

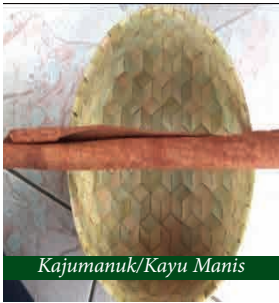


Plea Pulio

Pengobatan Tradisional



DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN SIKKA



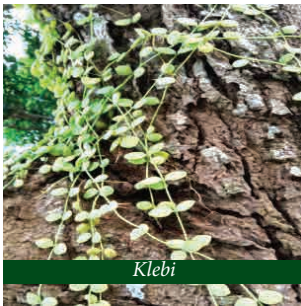
Kajumanuk/Kayu Manis



Wuek Ai/Kacang Kayu



Guni Bura/Kunyit Putih



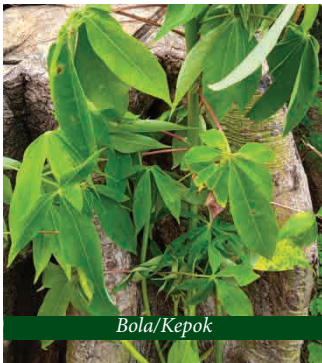
Klebi



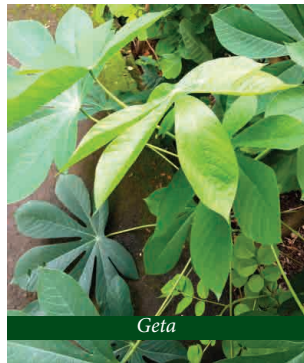
Klogo/Rumpit Laut



Ri'i Ramut



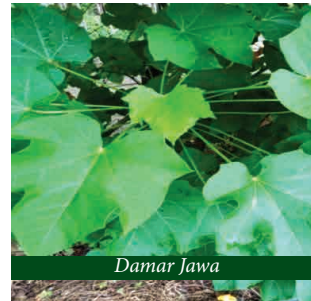
Bola/Kepok



Geta



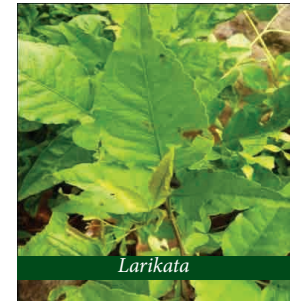
Luma/Turi



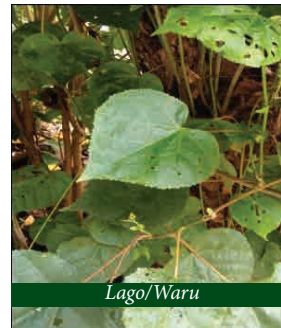
Damar Jawa



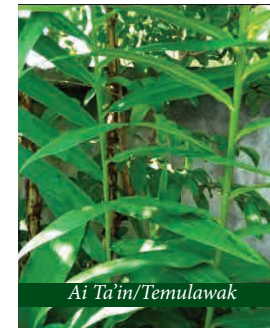
Sube Alin/Wa'a, Mela



Larikata



Lago/Waru



Ai Ta'in/Temulawak



Heku/Kencur



Ta'a Koro



Dlingo/Kaliraga



Guni/Kunyit



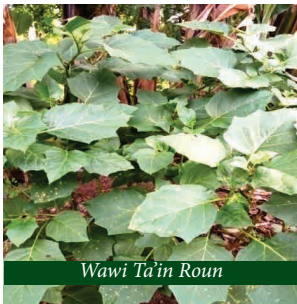
Gelo/Kemiri



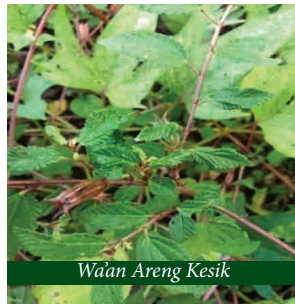
Hunga Blutuk



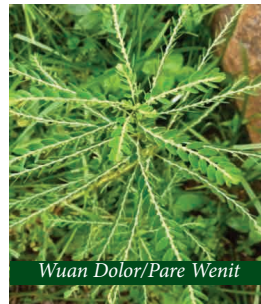
Lea/Halia



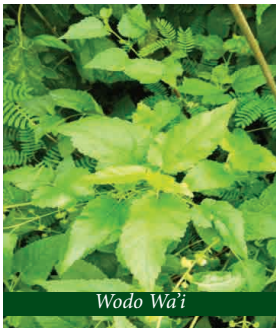
Wawi Ta'in Roun



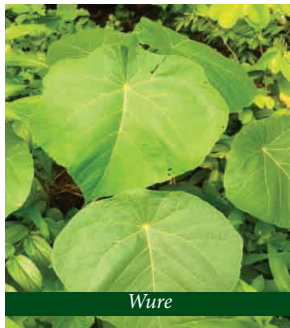
Wai'an Areng Kesik



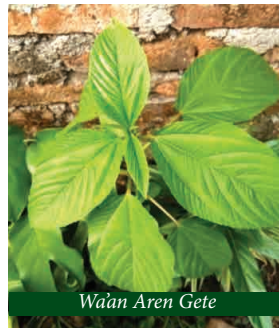
Wuan Dolor/Pare Wenit



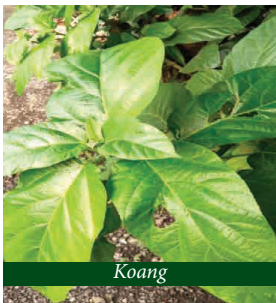
Wodo Wa'i



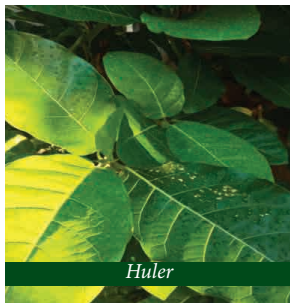
Wure



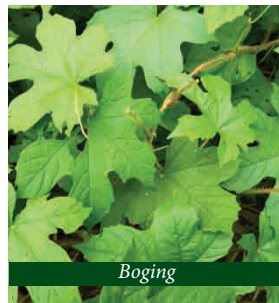
Wai'an Aren Gete



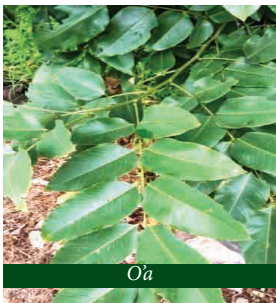
Koang



Huler



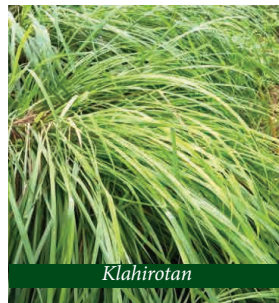
Boging



Oa



Rita

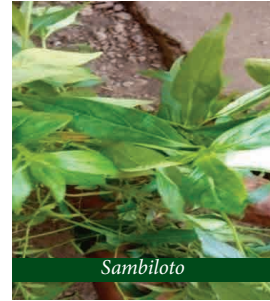


Klahirotan

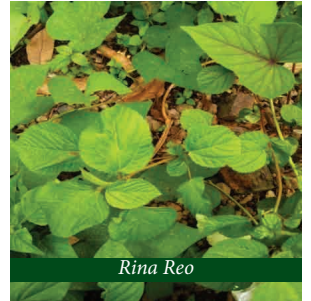
The cover of the book 'Plea Pulio' is divided into three horizontal sections. The top section is yellow and features the official emblem of Kabupaten Sikka, which includes a star, a mountain, and a sun, with the year '1958' below it. The middle section is dark green and contains a central illustration of a glass bottle of oil, a coconut, and various green herbs. The title 'Plea Pulio' is written in a large, stylized black font, with 'Pengobatan Tradisional' in a smaller, cursive font below it. The bottom section is purple and contains the text 'DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIKKA' in white, uppercase letters.



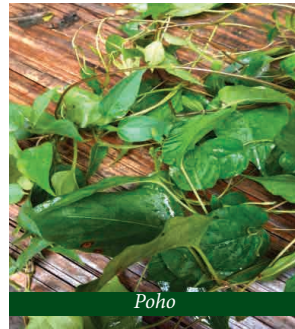
Olon Memun/Kedur Memun



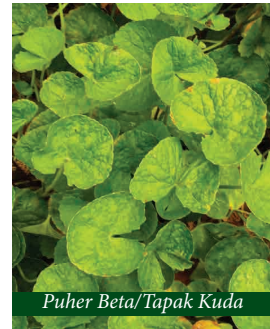
Sambiloto



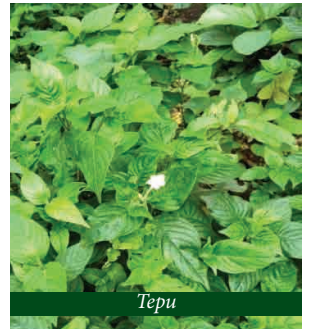
Rina Reo



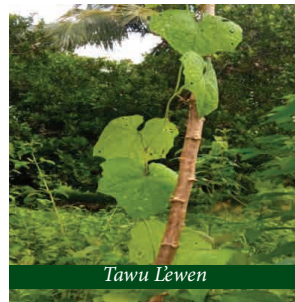
Poho



Puher Beta/Tapak Kuda



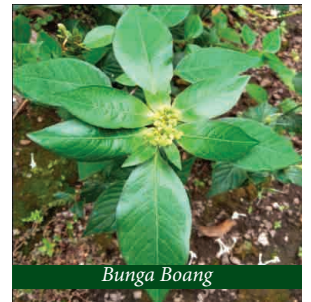
Tepu



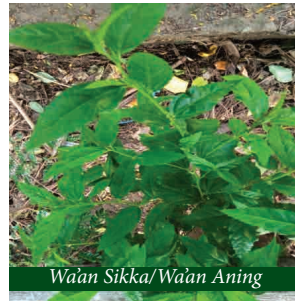
Tawu Lewen



Unu Gete



Bunga Boang



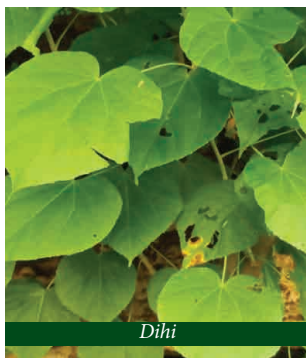
Wa'an Sikka/Wa'an Aning



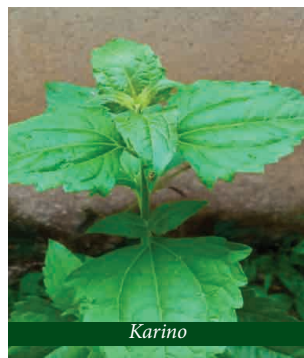
Wa'an Wau Widin/Te'u Tilun



Wa'an Areng Dua



Dahi



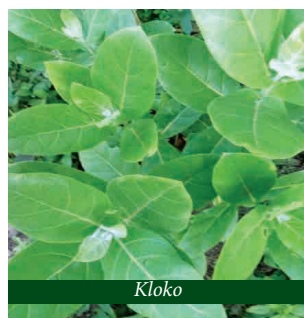
Karino



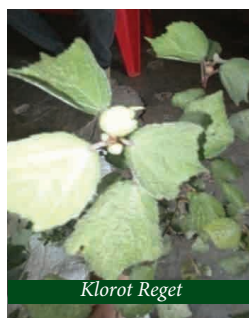
Kleru



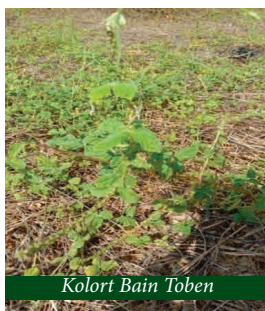
Klate/Bewo



Kloko



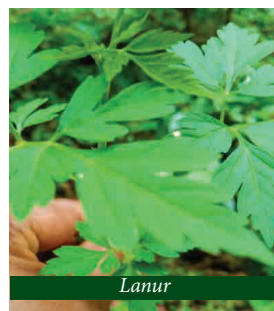
Klorot Reget



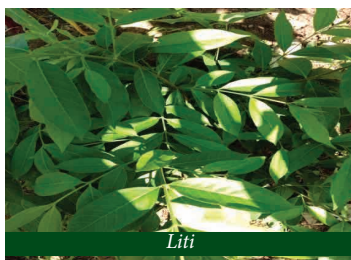
Kolort Bain Toben



Unu Kuta/Kunu Uta



Lanur



Liti



Nama Apur



Para

Ketua :

Petrus Poling Wairmahing, ST, MT, M.Sc

Wakil Ketua :

Anisentus M. Botha, S. Sos

Anggota :

D. C. Indah M. Parera, S. Sn

Yuvenalis Fernandes

Julius Celsius, SE

Estimia Konsolata, SE

Laurensius Lepo, S.Tr. Par.

B. F. Prudensia da Lopez

Sekretariat :

Caecelia Sayani Dua Lesu, S.Sn

Jimmy C. Duna

Donatus Petrus Filipe Trinada Nggala, S. Par

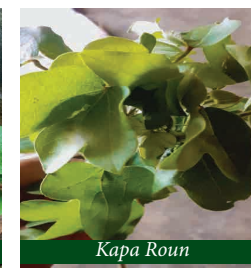
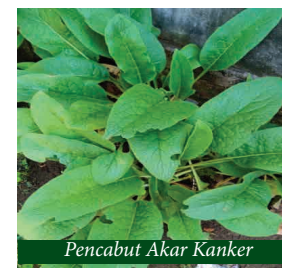
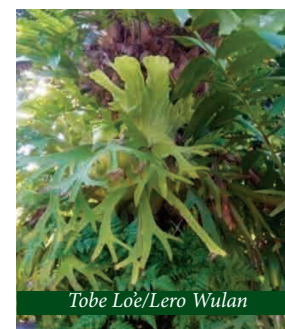
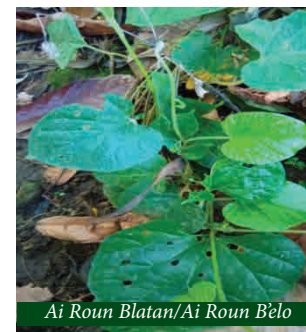
Fifmy Merliana Isu, S.S

Maria Elisabeth Candida

Penerbit :

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka

Foto-foto tanaman dan rempah-rempah sebagai bahan Pengobatan Tradisional. Koleksi Bidang Kebudayaan Dinsa Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka, 2021.





9. **Mama Ana Maria**
Alamat : Brai, Desa Watugong, Kecamatan
Alok Timur



10. **Mama Mauritsia Rifrida**
Alamat : Manubura, Kecamatan Nelle



11. **Mama Maria Wisang**
Alamat : Waioti, Kecamatan Alok Timur



12. **Bapak Johannes Edi**
Alamat : Gere, Kecamatan Koting



13. **Bapak Laurensius Susar**
Alamat : Hoba, Kecamatan Alok



14. **Mama Ignasia Du'a Isa**
Alamat : Wairklau, Kecamatan Alok



15. **Mama Dolvina Nona Nita**
Alamat : Madawat, Kecamatan Alok

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan bimbingan-Nya sehingga penulisan Buku *Plea Puli* (Pengobatan Tradisional) dapat diselesaikan dengan baik.

Buku *Plea Puli* (Pengobatan Tradisional) ini menguraikan tentang warisan leluhur Niang Tana Sikka yang berhubungan dengan pengobatan tradisional yang dikenal memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

Pemerintah Kabupaten Sikka menyadari bahwa kearifan lokal warisan leluhur dan budaya dalam bidang pengobatan tradisional ini sangat penting untuk didokumentasikan demi pelestarian dan pengembangan atraksi wisata budaya Kabupaten Sikka. Materi tulisan diambil dari berbagai narasumber lokal/para dukun yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mengolah ramuan dan mengobati pasien.

Disamping sebagai upaya pelestarian dan pengembangan wisata budaya, buku ini bisa dijadikan sebagai khasana ilmu pengetahuan bagi generasi muda untuk melakukan pengkajian dan penelitian tentang pengobatan tradisional di Kabupaten Sikka ke depan.

Buku *Plea Puli* ini tentu masih ada kekurangan, untuk itu segala kritikan, masukan, dan perbaikan yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan untuk menyempurnakannya.

Maumere, November 2021

Tim Penyusun



- ①. **Mama Benedikta Bala**
Alamat : Wairkoja, Kecamatan Kewapante



- ②. **Mama Magdalena Kleruk**
Alamat : Tebuk, Kecamatan Nita



- ③. **Mama Romana Nona**
Alamat : Weko, Kecamatan Kangae



- ④. **Bapak Eliseus Moa**
Alamat : Delang, Kecamatan Nelle



- ⑤. **Bapak Alexander**
Alamat : Wairklau, Kecamatan Alok



- ⑥. **Bapak Remigius**
Alamat : Halat, Kecamatan Nelle



- ⑦. **Mama Bernadeta Pale**
Alamat : Nangalimang, Kecamatan Alok



- ⑧. **Bapak Paskalis Leksan**
Alamat : Urun Pigang, Kecamatan Alok Barat



SEKAPUR SIRIH

Buku PLEA PULI (Pengobatan Tradisional) merupakan sebuah terobosan Pemerintah Kabupaten Sikka dalam upaya pendokumentasian dan publikasi yang bertujuan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan warisan bernilai leluhur masyarakat Kabupaten Sikka yang berkaitan dengan pengobatan tradisional. Pada Dasarnya penerbitan buku ini merupakan perwujudan dari amanat Undang-Undang nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang menegaskan bahwa Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan. Salah satu Objek Pemajuan Kebudayaan berdasarkan Undang-Undang nomor 5 Tahun 2017 adalah Pengetahuan Tradisional, di mana ruang lingkup pengetahuan tradisional termasuk Pengobatan Tradisional yang menjadi pembahasan utama dalam Buku PLEA PULI ini. Dengan demikian penerbitan Buku PLEA PULI ini adalah sebuah karya penting Pemerintah Kabupaten Sikka dalam mendukung pemajuan kebudayaan daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017.

Buku ini menguraikan tentang berbagai jenis ramuan tradisional Kabupaten Sikka yang merupakan warisan budaya dan leluhur yang memiliki khasiat tinggi untuk digunakan sebagai pengobatan dan pemulihan terhadap berbagai penyakit yang dialami oleh masyarakat. Penerbitan buku PLEA PULI ini akan membantu semua pihak baik masyarakat, pemerintah maupun berbagai lembaga untuk mengetahui potensi budaya yang kita miliki secara khusus warisan budaya pengobatan tradisional, bahan lokal yang digunakan, serta proses dan cara pengolahannya. Pengetahuan akan pengobatan tradisional yang diuraikan dalam buku ini akan mendorong upaya-upaya pengembangan dan revitalisasi sehingga warisan budaya ini tidak hilang di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan/medis serta bidang komunikasi dan informasi.

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia komunikasi dan informasi, maka publikasi Buku PLEA PULI ini dapat dilakukan secara digital sehingga penyebaran informasi tentang pengobatan tradisional Kabupaten Sikka dapat dikenal secara global. Hal ini akan membantu memenuhi keingintahuan masyarakat dunia tentang kekhasan budaya yang ada di Kabupaten Sikka sekaligus mendukung upaya lembaga-lembaga internasional yang bergerak dalam pelestarian budaya dunia.

Penerbitan Buku PLEA PULI ini tidak hanya berpengaruh pada pengembangan dan pelestarian budaya Sikka tapi juga berdampak kuat pada pengembangan ilmu pengetahuan, karena buku ini bisa dijadikan dasar untuk dilakukan penelitian dan kajian secara ilmiah bagi pihak manapun, baik secara pribadi maupun lembaga sehubungan dengan pengetahuan tradisional.

Kabupaten Sikka merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan demikian Buku PLEA PULI ini juga menjadi sebuah sarana promosi wisata budaya Kabupaten Sikka di tingkat domestik dan mancanegara yang diharapkan mampu mendatangkan kunjungan wisatawan untuk menikmati atraksi wisata wilayah ini.

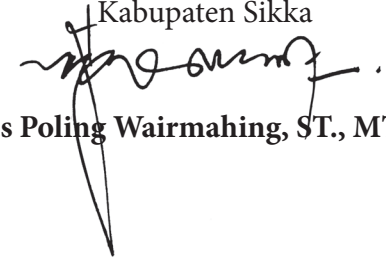
Pada akhirnya, saya menyambut baik penerbitan Buku PLEA

1. Rahmat D. Peran Battra dalam Pengobatan Tradisional pada Komunitas Dayak Agabag di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan. 2013
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. KOTRANAS (Kebijakan Obat Tradisional Nasional). 2007.
3. Siswanto. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan tradisional Indonesia; Sebuah Konsep Strategi dan Tantangan. 2017
4. Sujudi,D.A, Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Menteri Kesehatan, 2003
5. Alex Sila S. Fil dan Agustinus Joram, S. Fil. Materi Seminar. Ritus-ritus Kelahiran, Perkawinan dan Kematian dari Lima Etnis di Kabupaten Sikka. Kerjasama Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka dan Puslitban STFK Ledalero. 2008

PULI ini sebagai persembahan bernilai bagi masyarakat Kabupaten Sikka secara umum serta generasi muda dan anak cucu Niang Tana Sikka yang berbudaya, bermartabat, maju dan mandiri.

Terima kasih banyak saya sampaikan kepada para narasumber yang sekaligus berprofesi sebagai dukun tradisional yang telah memberikan informasi dan pengetahuan yang berharga ini untuk dijadikan materi pembahasan dan tulisan dalam Buku PLEA PULI ini. Kiranya Buku PLEA PULI ini menjadi sumber pengetahuan dan informasi menarik dan berharga bagi kita semua.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Sikka



Peterus Poling Wairmahing, ST., MT., M.Sc.

BAB IV PENUTUP

Obat tradisional adalah obat yang dibuat dari tumbuhan yang diolah menjadi ramuan yang sangat sederhana untuk penyembuhan penyakit. Kabupaten Sikka kaya akan tanaman yang dapat dijadikan ramuan untuk pengobatan secara tradisional yang merupakan warisan leluhur yang turun temurun.

Faktanya, pengetahuan akan jenis tanaman, khasiat, ramuan dan proses pengobatan secara tradisional semakin tergerus oleh perkembangan globalisasi yang kian pesat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka membuka jalan dengan menggali kembali pengetahuan yang sudah ada di masyarakat dalam bentuk sebuah buku sederhana.

Buku sederhana ini dibuat berdasarkan hasil wawancara dengan para *Rawin* (dukun) atau inovator herbal. Tentu saja buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Tim Penyusun sadar belum bisa menanam sebatang pohon yang rindang tapi baru bisa menabur sebilir biji. Besar harapan kiranya buku sederhana ini menjadi salah satu referensi bagi peneliti muda di bidang kesehatan untuk membuat penelitian lebih dalam tentang jenis tanaman dan pengobatan tradisional yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. **Paskalis Leksan**

Bapak Paskalis Leksan membuat Minyak gosok dari Daun Klate/Bewo (Jintan Hutan), Damar Jawa ulit (Kulit Batang Damar Pagar), Daun Sambiloto, Akar Unu Kuta, Akar Wodowa'i, Akar Klorot Reget, Akar Klorot Bain Toben, Guni (Kunyit), Somu (Bawang Merah), Hunga (Bawang Putih), Kaliraga (dlingo), Lengi Kabor (Minyak Kelapa). Untuk mengobati gatal-gatal dengan cara digosokan pada area yang gatal.

Menurut beberapa pelaku pengobatan, dalam mengambil ramuan dari pohonnya mempunyai kebiasaan atau cara tertentu. Kebiasaan atau cara pengambilan ramuan yang biasa dilakukan seperti:

- Daun yang pertama dipetik harus dilepaskan/dibuang.
- Saat pengambilannya tidak boleh menghalangi matahari.
- Jumlah setiap jenis ramuan berupa daun harus berjumlah ganjil untuk yang bisa dihitung, dan umbi-umbian juga harus dipotong ganjil seperti 3, 5,7,9.
- Menjadi pemali ketika menegur atau menyapa orang dan atau menoleh ke kiri dan ke kanan saat mencari ramuan.

TIM PENYUSUN	A1
KATA PENGANTAR	A3
SEKAPUR SIRIH	A5
DAFTAR ISI	A9
BAB I PENDAHULUAN	01
1.1. Gambaran Umum	
1.2. Maksud dan Tujuan	
1.3. Waktu dan Tempat Pengumpuln Data	
1.4. Metode Pengumpulan Data	
BAB II JENIS DAN CARA PENGOBATAN	07
2.1. Jenis Pengobatan	
2.2. Cara Pengobatan	
Bab III RAMUAN DAN SASARAN PENGOBATAN	19
3.1. Plea Puli Ata Du'a Gete Nora Ata Me Lotik/Me Blutuk (Perawatan Ibu dan Anak)	
3.1.1 Plea Puli Ata Du'a Gete nora Ata Webu'an(g) (Perawatan Kesehatan Reproduksi bagi ibu dan Anak Remaja Putri)	
3.1.2 Plea Puli Ata Ta'in Loran (Perawatan Ibu Hamil)	
3.1.3 Plea Puli Ina Lora Uhu Wair (Perawatan Ibu Menyusui)	
3.1.4 Plea Puli Me Nurak (Perawatan Bayi dan Balita)	
3.2. Plea Puli Blara Wali Une (Pengobatan Penyakit Dalam)	
3.2.1 Uru Mu'u Padu/ Ngese/ Para Nuwun (Gangguan Ginjal)	
3.2.2 Gangguan Pencernaan	

3.2.3	Asam Urat	
3.2.4	Lever	
3.2.5	Gula	
3.3	Plea Puli Bowo (Tumor –Kanker)	
3.4	Plea Puli To'o Hopan (Gangguan Pernapasan)	
3.4.1	Hopan (Sesak Napas)	
3.4.2	To'o (Batuk)	
3.5	Plea Puli Lurin Alin (Pengobatan Tulang dan Otot)	
3.5.1	Boga nora 'Glehon (Patah Tulang, Keseleo dan Salah Urat)	
3.5.2	Niluk (Nyilu tulang, otot dan persendian)	
3.6	Penyakit Umum	
3.6.1	Neper / Nawar Lemer/Nawar Lebek (Pilek Tenggelam disertai Panas)	
3.6.2	Niun(g) Gour (Sakit Gigi)	
3.6.3	Tilun Blara (Sakit Telinga)	
3.6.4	Alan(g) Blara (Sakt Kepala)	
3.6.5	Matan Sunu Ranan (Mata Kabur)	
3.6.6	Ta'in Rou Radang (Perut Panas)	
3.6.7	Lea Blara (Sakit Pinggang)	
3.6.8	Kuwuk (Luka karena Barang Panas)	
3.6.9	Uru Mu'u Lobon (Gatal-gatal sampai menimbulkan Luka)	
BAB IV.	PENUTUP	55
	DAFTAR PUSTAKA	57
	DAFTAR NARA SUMBER	59
	LAMPIRAN : FOTO RAMUAN	61

dengan air dingin yang sudah dicampur garam.

- Luka karena barang tajam, dapat diggunakan daun Karino yang dikucak halus lalu ditempelkan pada luka. Dapat juga mengoleskan Damar Jawa Mein (nana damar pagar) atau Klapur (menempel) dengan gerusan kulit batang Reo. Ketiga ramuan ini dapat digunakan untuk menghentikan darah yang keluar.

3.6.9. *Uru Mu'u Lobon (Gatal-Gatal)*

1. **Bapak Johannes Edi**

Menurut Bapak Edi Gejala Uru Mu'u Lobon yakni Luka pada bagian dalam tubuh yang ditandai dengan melur (bau amis) dari orang yang sakit bahkan sampai luka pada kemaluan. Cara pengobatan, Akar Wa'an Areng, Akar meniran (Wa'an wuan dolor), akar Mu'u Mera (Pisang Merah), akar Kleru, akar Nama Apur, Hekur (Kencur). Semua bahan dicuci bersih kemudian direbus untuk diminum. Untuk luka luar akar-akaran ini dikunya atau dihaluskan untuk Niru Wotan.

2. **Mama Magdalena Kleruk**

Cirir-ciri pasien *Uru Mu'u Lobon* menurut Mama Kleruk, luka dalam perut, dan luka pada area kemaluan. Ramuannya berupa akar *Dihi*, akar *Pobo Blutuk*, Akar *Rina Reo*, Akar *Klorot Bai Ukung*, *Kaliraga* (delingo), *Hunga* (Bawang Putih), Hekur (Kencur), *Somu* (Bawang Merah), *Lengi Kabor* (Minyak Kelapa). Semua Ramuan dimasak menjadi minyak gosok untuk digosokan ke seluruh tubuh. Untuk mengobati luka luar yakni dengan mengunya akar *Wodo Wa'i*, akar *Kleru* dan *Hekur* (kencur) dan di semburkan (Niru Wotan) pada bagian yang luka.

3. **Mama Ignasia Dua Isa**

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar Kleru, Akar Wodo Wa'i, Hunga (Bawang Putih) dan Hekur (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa.

5. Paskalis Leksan

Bapak Paskalis Leksan membuat Minyak gosok untuk Tain Rou radang yang mengakibatkan susah buang air besar, air kecil, sariawan dari Daun Klate/Bewo (Jintan Hutan), Damar Jawa ulit (Kulit Batang Damar Pagar), Daun Sambiloto, Akar Unu Kuta, Akar Wodowa'i, Akar Klorot Reget, Akar Klorot BainToben, Guni (Kunyit), Somu (Bawang Merah), Hunga (Bawang Putih), Kaliraga (dlingo). Minyak obat ini dapat digunakan dengan cara diminum maupun digosok. Untuk sariawan dikumur.

3.6.7. Lear Blara (Sakit Pinggang)

1. Paskalis Leksan

Bapak Paskalis Leksan membuat Minyak gosok dari Daun Klate/Bewo (Jintan Hutan), Damar Jawa ulit (Kulit Batang Damar Pagar), Daun Sambiloto, Akar Unu Kuta, Akar Wodowa'i, Akar Klorot Reget, Akar Klorot Bain Toben, Guni (Kunyit), Somu (Bawang Merah), Hunga (Bawang Putih), Kaliraga (dlingo), Lengi Kabor (Minyak Kelapa). Untuk pengobatan sakit pinggang, Minyak obat ini dapat digunakan dengan cara diminum maupun digosok.

3.6.8. Kuwuk (Luka Karena Barang Panas)

1. Bapak Paskalis Leksan

Bapak Paskalis Leksan membuat Minyak gosok dari Daun Klate/Bewo (Jintan Hutan), Damar Jawa ulit (Kulit Batang Damar Pagar), Daun Sambiloto, Akar Unu Kuta, Akar Wodowa'i, Akar Klorot Reget, Akar Klorot Bain Toben, Guni (Kunyit), Somu (Bawang Merah), Hunga (Bawang Putih), Kaliraga (dlingo), Lengi Kabor (Minyak Kelapa). Minyak obat ini dapat digunakan dengan mengolespada luka.

2. Kebiasaan Umum

- Bila tubuh baru saja kena barang panas dapat dioles dengan Wane Mein (madu), Minyak murni (VCO), siram

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. GAMBARAN UMUM

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keanekaragaman budaya dan kearifan lokal yang tercermin dalam pikiran, sikap, tindakan dan hasil budaya itu sendiri. Produk budaya yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia sangat bervariasi. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, ada berbagai macam objek kebudayaan yang harus di lindungi, dikembangkan, dimanfaatkan dan dibina yaitu : Manuskrip, Tradisi Lisan, Adat Istiadat, Ritual, Bahasa, Teknologi Tradisional, Olah Raga Tradisional, Permainan Rakyat, Pengetahuan Tradisional, Seni dan Cagar Budaya.

Yang dimaksud dengan “pengetahuan tradisional” adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat, yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Pengetahuan tradisional antara lain kerajinan, busana, makanan dan minuman tradisional, kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta serta pengobatan tradisional.

Menurut pendapat organisasi kesehatan dunia (WHO), pengertian mengenai pengobatan tradisional sebagai serangkaian pengetahuan, keterampilan dan praktik-praktik yang berdasarkan teori, keyakinan dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya

yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, yang digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan penyakit, perbaikan dan pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental. Terdapat dua jenis pengobatan tradisional menurut WHO yaitu (1) pengobatan dengan cara-cara yang bersifat spiritual yakni, terkait dengan hal-hal yang bersifat ghaib; dan (2) pengobatan dengan menggunakan obat-obatan, yakni jamu atau obat herbal (Rahmat D, Peran Battra dalam Pengobatan Tradisional Pada Komunitas Dayak Agabag di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan, 2013.)

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia, Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (gelenik) atau campuran bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. (Sujudi, D.A, *Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Menteri Kesehatan, 2003.)

Pengobatan tradisional yang digunakan oleh masyarakat di beberapa daerah di Indonesia sangat beragam. Masyarakat disuatu daerah tertentu memiliki obat tradisional yang dapat berbeda dengan masyarakat di daerah lainnya, hal ini dikarenakan keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan tempat hidup serta kearifan lokal yang dimiliki menjadi penyebab munculnya bermacam-macam produk budaya.

Keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan hidup menjadi sumber alam yang sangat potensial untuk membuat ramuan obat-obatan tradisional. Pengobatan secara tradisional merupakan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang diwariskan secara lisan dan turun temurun dari nenek moyang dengan menggunakan berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan dan rempah yang terus dilestarikan hingga kini.

Di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur, pengetahuan pengobatan tradisional ini merupakan upaya masyarakat dalam menjaga kesehatan, melakukan pencegahan, pengobatan ataupun pemulihan berbagai sakit penyakit. Pada umumnya masyarakat Sikka mengenal

mentah. Ramuan-ramuan tersebut antara lain :

1. **Mama Kleruk**

Ada 2 cara pengobatan yang dapat dilakukan oleh Mama Kleruk:

- Membuat minyak gosok dari Akar Dihi, akar Pobo Blutuk, Akar Rina Reo, Akar Klorot Bai Ukung, Kaliraga (dlingo), Hunga (Bawang Putih), Hekur(Kencur), Somu (Bawang Merah). Semua bahan dimasak dengan minyak kelapa menjadi ramuan minyak gosok.

Ramuan minyak gosok tersebut dapat juga diminum dengan cara diteteskan kurang lebih 3 tetes ke dalam air hangat lalu diminum.

- Membuat Molan(g) dari Daun Olon Memun, Daun Tali Hunga, Daun Unu Kuta, Daun Tepu, Daun Lanur, Daun Dihi, Daun Pobo Blutuk, Daun Klorot Bai Ukung/toben, Daun Rina Reo, Bawang Putih, Kencur, Kaliraga, Ujung Beras. Molan tersebut dilulurkan ke seluruh tubuh.

2. **Mama Romana Nona**

Mama Romana Nona menggunakan molan dari Daun Pare Wenit, Daun Ai Areng, Daun Ai 'Roun Mu'u, Daun Ai 'Roun Blutuk/Klotong Blutuk, Tepu untuk mengobati perut panas.

3. **Mauritsia Ridfrida**

Mama Ridfrida membuat Minyak gosok dari *Akar Ai Roun Mu'u, Wa'an Wuan dolor/Wa'an Pare Wenit, Mu'u Merah, Pobo, Wodo Wa'i, Wa'an Areng, Klotong Blutuk, Ai Roun Mu'u Padu, Hekur (Kencur), Hunga Blutuk (Bawang Putih Kecil)*. Ramuan ini kemudian digunakan untuk mengobati berbagai penyakit yang timbul karena perut panas atau gangguan pada perut.

4. **Mama Ignasia Dua Isa**

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar Kleru, Akar Wodo Wa'i, Hunga(Bawang Putih) dan Hekur (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa.

G'ete, Daun Damar Misi / Damar Nilon Merah, Daun Kentut (Poho), Daun Unu Gete/Unu Kuta, Daun Liti. Semua dedaunan ini direbus dengan air secukupnya lalu diuapkan (Uwon) pada bagian kepala atau bisa juga langsung Mandi Uap (Hu'i Uwon).

3.6.5. *Matan Sunu Ranan (Mata Kabur)*

1. **Mama Benedikta Bala**

Untuk mengobati mata yang sakit dan kabur mama Benedikta Bala menggunakan daun *Puher Beta* (Tapak Kuda). Caranya cuci bersih daun *Puher Beta* lalu bungkus dengan 'Lago 'roun (daun waru) atau *Mu'u 'roun* (daun pisang) kemudian panggang pada bara api sampai layu. Setelah itu biarkan sebentar sampai hangat lalu klapur (tempelkan) pada mata sambil diusap-usap.

2. **Pendapat umum**

Gunakan daun sirih dalam jumlah ganjil secukupnya, rebus dengan air sampai matang. Biarkan sampai hangat lalu tuang pada piring atau wadah yang ceper kemudian rendam mata sambil dikedip-kedipkan.

3.6.6. *Ta'in Rou Radang (Perut Panas)*

Perut panas merupakan gangguan kesehatan yang menjadi cikal bakal penyakit lainnya. Karena menurut keyakinan secara tradisi dan budaya perut panas disebabkan oleh banyaknya racun atau toksin dalam tubuh karena makanan dan minuman yang dikonsumsi. Gejalanya juga bermacam-macam yakni, sariawan, bisul, gatal-gatal, batuk, kurang nafsu makan, kurus, kering, susah buang air besar dan kecil yang menyebabkan gangguan pada ginjal dan pencernaan bahkan bisa juga menghambat kehamilan. Untuk itu perlu ada perawatan. Perawatan yang umum yakni ramuan akar-akaran dan daun-daunan yang dijadikan minyak gosok, molan, air rebusan, air ramasan dedaunan

2 jenis pengobatan tradisional yaitu pengobatan dengan menggunakan ramuan tradisional dan pengobatan dengan menggunakan doa / mantra (glepu). Sedangkan untuk mendiagnosa digunakan cara tena mitan(g)/tota mitan(g) paga bura (mendiagnosa penyebab penyakit medis dan non medis/hitam putih).

Sebelum masuknya agama Katholik di wilayah Sikka (abad 18), masyarakat Sikka belum mengenal ilmu medis dan kedokteran, mereka cenderung menggunakan ramuan tradisional dari akar tanaman dan daun-daunan yang diolah. Pengolahan akar-akar tumbuhan dan dedaunan ini dengan berbagai cara seperti; *Hu'i uwon* (mandi uap), *Remong/Usa wula/Mojo* (pemijitan), *Molan(g)* (lulur), *Klapur* (di balur pada badan yang sakit), *Plubu* (menempel di seluruh tubuh), *Niru Wotan* (menyemburkan ramuan dan atau dapat diikuti dengan doa adat/ jampi-jampi), *Noho pleot* (memutar perut), *Orut* (mengurut), *Tinu* (air atau minyak atau serbuk di minum), *Noho lengi* (menggosok minyak). Sedangkan orang yang meramu akar tanaman untuk usaha pengobatan di sebut *ata rawin(g)* yaitu dukun yang dipercayai mampu meramu dan mengobati berbagai penyakit baik secara jasmani maupun rohani.

Tentang kepercayaan masyarakat akan penggunaan warisan pengobatan secara tradisional ini dapat dilihat dalam ungkapan yang tersirat dalam syair-syair adat di bidang kesehatan seperti ; *Ra'ik gahu blara, Naha molang mekot wiing nora ai ramut huler roun, tena plea puli tat* yang artinya ; Jika badan terasa sakit, hendaklah menggunakan ramuan dari akar-akar dedaunan agar menjadi obat penawar yang menyembuhkan. (*Oscar P. Mandalangi, wawancara tanggal 11 November 2021*).

Hingga kini, pengetahuan tentang obat dan pengobatan secara tradisional masih digunakan oleh sebagian masyarakat Sikka di setiap kecamatan meskipun terbatas di kalangan tertentu saja.

Dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan tradisional Indonesia; Sebuah konsep Strategi dan Tantangan yang ditulis oleh Siswanto 2017, menyatakan bahwa Pengobatan Tradisional akhir-akhir ini telah menjadi perhatian para pakar kesehatan

dan pengambil keputusan sektor kesehatan. Pada level global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah memberikan perhatian terhadap pengembangan pengobatan tradisional terbukti dengan diterbitkannya pedoman praktik yang baik (good practice) maupun pedoman penelitian dan pengembangan di bidang pengobatan tradisional. Pada level Nasional, perhatian pemerintah sesungguhnya juga cukup besar, ini bisa dilihat telah disusunnya KOTRANAS (Kebijakan Obat Tradisional Nasional, Depkes RI, 2007).

Atas dasar kebijakan inilah dan sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan di antaranya adalah Pengetahuan Pengobatan Tradisional maka Pemerintah Kabupaten Sikka melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merasa perlu menyusun buku Pengetahuan Pengobatan Tradisional dengan judul *Plea Puli* (Pengobatan Tradisional) sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Adapun Maksud dan Tujuan dari pembuatan buku pengetahuan pengobatan tradisional ini adalah sebagai berikut ;

1.2.1 Maksud

1. Sebagai upaya pencatatan dan pendokumentasian jenis-jenis pengobatan dan cara membuat ramuan secara tradisional yang ada di Kabupaten Sikka;
2. Sebagai upaya untuk menghimpun beberapa sumber daya manusia di bidang pengobatan tradisional serta usaha untuk meningkatkan kompetensi atau tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian khususnya dalam hal pengobatan tradisional;
3. Untuk mengenalkan dan melestarikan kembali tanaman tradisional yang dijadikan bahan dasar membuat ramuan obat tradisional.

3. Bapak Johannes Edi

- Untuk telinga sakit karena pilek keras Bapak Edi menggunakan gerusan kulit batang damar jawa (damar Pagar), dicampur parutan Guni (kunyit) lalu diperas airnya dan diteteskan pada telinga 1-2 tetes kemudian ditutup dengan kapas.
- Sakit telinga karena Siang Api (Bisul) dalam telinga Bapak Edi menggunakan gerusan kulit batang Luma (Pohon Turi) diperas airnya dan dicampur Kabor Den (santan kelapa) lalu diteteskn pada selinga sebanyak 1-2 tetes.

3.6.4. Alan(g) Blara (Sakit Kepala)

1. Bapak Johannes Edi

- Banyak hal yang dapat menyebabkan sakit kepala. Namun sakit kepala yang dimaksud Bapa Edi yakni sakit kepala karena *Uru Lero* atau *Uru Ui Ima*. Gejala sakit kepala ini yakni sakit sebelah atau sakit sekitar alis mata dan saat sakitnya di pagi hari saat mata hari beranjak naik atau saat sore menjelang matahari terbenam. Untuk sakit kepala yang seperti ini Bapak Edi menggunakan Kabor muhun (buah kelapa yang masih sangat kecil) dikupas kulit bagian kepalanya lalu dititi campur *Hekur* (kencur) kemudian di buat molan pada bagian dahi.
- Sakit Kepala karena *Uru Lero* dapat juga diobati dengan menggunakan *Kabor Muhun* (buah kelapa yang kecil), akar *Larikata*, kulit batang *Huler*, *Hekur* (kencur), *Watu Hile* (batu kilat yakni batu yang sangat kecil dan terlihat mengkilat bila kena matahari). Semua bahan dikunya lalu *Niru Wotan* (disemburkan) dan ditiup pada dahi dan kedua pelipis pasien.

2. Mama Benedikta Bala

Untuk pasien yang sering mengalami kepala pusing dan leher tegang karena kecapaian atau peredaran darah tidak lancar Mama Bernedikta Bala menggunakan Daun *Unuk*

2. **Laurensius Susar**

Untuk mengobati sakit gigi, Bapak Laurensius menggunakan Daun Wure. Caranya mengunya daun wure yang kemudian ditempelkan (klapur) pada pipi bagian gigi yang sakit. Setelah beberapa saat ramuan tersebut diangkat dan akan terlihat ulat gigi yang tersedot.

3. **Mama Maria Wisang**

Untuk sakit gigi mama Maria wisang menggunakan ramuan dari Rita Mein (Nana Pohon Rita) dicampur garam kemudian menggunakan kapas diselipkan pada gigi yang lubang. Gigi lubang akan mengalami keropos atau hancur perlahan-lahan sehingga tidak perlu dicabut.

4. **Mama Ana Maria**

Mama Ana Maria menggunakan Daun Nama Apur diulek campur Apur (kapur siri) kemudian *diklapur* (dibalur) pada bagian yg sakit.

5. **Pengetahuan umum**, sakit gigi karena lubang atau gusi bengkak dapat diobati dengan campuran garam dan Damar Jawa Mein (Nana Damar Pagar) lalu dengan kapas di selipkan pada gigi yang lubang atau ditekan pada gusi yang bengkak. Ramuan ini juga dapat menyebabkan gigi menjadi rapuh dan mudah pecah.

3.6.3. **Tilun Blara (Sakit Telinga)**

1. **Mama Romana Nona**

Untuk sakit telinga Mama Romana menggunakan ramuan dari *Kapa 'Roun* (Daun Kapas), *Ri'i 'Ramut* (akar alang-alang), Daun *Kalte/Bewo*, *Hekur* (Kencur), *Somu* (Bawang Merah). Semua bahan dihaluskan ditambah air sedikit lalu dibalur (molan) pada sekitar telinga.

2. **Mama Maria Wisang**

Mama Maria Wisang mengobati sakit telinga dengan cara mengulek *Hekur* (kencur) dan *Wuek Ai Weran* (biji kacang kayu) lalu dioleskan pada sekitar telinga yang sakit.

1.2.2 Tujuan

1. Sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya bangsa khususnya tentang pengobatan tradisional di Kabupaten Sikka;
2. Sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan mengenai pengobatan tradisional yang merupakan salah satu kearifan lokal dalam masyarakat Kabupaten Sikka.

1.3. WAKTU DAN TEMPAT PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilaksanakan sejak bulan April sampai dengan Oktober 2021 saat pembinaan kebudayaan di desa atau kecamatan. Data diperoleh dari para informan/nara sumber pelaku pewartis pengobatan tradisional yang diambil dari 8 kecamatan yaitu : Kecamatan Alok, Alok Barat, Alok Timur, Nita, Koting, Nele, Kewapante dan Kangae.

1.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penyusunan buku yang berjudul PLEA PULI (Pengobatan Tradisional) Tim Penyusun menggunakan beberapa metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang dimaksud yakni :

1. Wawancara
Tim Penyusun melakukan wawancara langsung terhadap 15 nara sumber.
2. Observasi
Tim Penyusun melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses dan materi pengobatan yang dilakukan nara-sumber.
3. Tinjauan Pustaka
Tim Penyusun mengambil sumber informasi data dari tulisan tulisan/referensi pustaka yang berkaitan dengan materi penulisan ini.

Selanjutnya data-data primer dan sekunder tersebut dijadikan rujukan dalam penyusunan buku *Plea Puli* (Pengobatan Tradisional) ini.

(bawang merah), Wuek Ai weran (biji kacang kayu). Semua bahan dikunya lalu dihisap pada persendian.

4. **Paskalis Leksan**

Paskalis Leksan menggunakan Ramuan Minyak yang terdiri dari Daun Klate/Bewo (Jintan Hutan), Damar Jawa ulit (Kulit batang Damar Pagar), Daun Sambiloto, Akar Unu Kuta, Akar Wodowa'i, Akar Klorot R'èget, Akar Klorot Baintoben, Guni (Kunyit), Somu (Bawang Merah), Hunga (Bawang Putih), Kaliraga(Dlingo). Semua akar dan daun – daun ini dimasak menjadi minyak obat yang bisa digosok.

5. **Bapak Alexander**

Menurut Bapa Alexander Batuk Pilek dapat disembuhkan dengan menggunakan Somu Pepuk (bawang bakar), dicampur minyak tanah bekas lalu digosok pada seluruh badan.

6. **Pengetahuan umum :**

- Untuk mnyembuhkan Batuk pilek/ nawar lemer dapat digunakan Kulit damar pagar, bawang merah, bawang putih, kunyit, jahe, sereh, kaliraga secukupnya. Semua bahan digoreng dengan minyak kelapa sampai wangi dan berwarna kecoklatan. Cara pengobatannya dengan menggosokan pada seluruh tubuh. Ramuan ini dapat juga menurunkan demam atau panas tinggi.
- Nawar Lebek/Nawar Lemer juga dapat disembuhkan dengan cara Uwon menggunakan daun-daunan berkhasiat seperti Damar Pagar, Bewo/Klate, Unu Kuta, dll.

3.6.2. *Niun(g) Go'ur* (Sakit Gigi)

1. **Mama Romana Nona**

Untuk mengobati sakit gigi, Mama Romana Nona menggunakan Somu (bawang merah) yang dihaluskan dan dicampur dengan Damar Jawa Mein (Nana Damar Pagar), lalu dengan menggunakan kapas di selipkan pada gigi yang lubang atau pada bagian gusi yang bengkak dan sebagiannya di buat molan pada pipi bagian gigi yang sakit.

Ai Ta'i (umbi), Wodo wa'i, Nama Apur. Selain menggunakan urut, dapat digunakan juga *molan(g)* *go'on* (lulur panas) untuk bengkak akibat benturan. Ramuan *molan(g)* *go'on* berupa daun sube alin/wa'an mela, Kajumanuk (kayu manis), guni(kunyit) dihaluskan, wa'an Sika/wa,an Aning, Kaliraga (dlingo) dimemarkan, kemudian dipanaskan dengan minyak kelapa lau dioleskan pada bagian yang bengkak.

3.5.2. *Niluk* (Nyilu tulang dan persendihan)

Untuk mengobati pasien nyilu tulang dan persendian, Mama Romana Nona menggunakan ramuan akar Klorot Reget/Puku Watun dan Lea (jahe). Caranya kedua bahan ini dihaluskan, ditambah sedikit air lalu dipijit-pijit (Peme) pada tulang dan sendi yang sakit.

3.6. PENYAKIT UMUM

3.6.1. *Neper/Nawar Lemer/Nawar Lebek* (Pilek tenggelam disertai Panas)

1. Bernadeta Pale

Khusus untuk anak-anak Mama Bernadeta menggunakan Hunga (bawang putih), Somu (bawang merah), Kaliraga(deliongo), Damar ulit (kulit batang damar pagar). Masing-masing bahan berjumlah 7 potong lalu dikunya dan ditiupkan ke dalam mulut.

2. Mama Ignasia Dua Isa

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar Kleru, Akar Wodo Wa'i, Hunga(Bawang Putih) dan Hekur (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa untuk noho(gosok).

3. Mama Maria Wisang

Mama Maria wisang dalam mengobati anak-anak yang pilek dapat menggunakan Kala Roun(Daun Ende), Somu

BAB II

JENIS DAN CARA PENGOBATAN

2.1 JENIS PENGOBATAN

Sebelum melakukan pengobatan atau perawatan secara tradisional terhadap orang yang sedang sakit atau mengalami keluhan kesehatan, biasanya dilakukan *Tena Mitan(g)* untuk mengetahui apa penyakit dan penyebabnya (Diagnosa penyakit). *Tena mitan(g)* ini merupakan suatu kebiasaan atau tradisi yang masih dipertahankan dan dipercaya oleh sebagian masyarakat. *Tena Mitan(g)* biasa dilakukan oleh Rawin(g) yakni dukun kampung yang terlatih atau orang yang mempunyai kemampuan khusus untuk itu. Tujuan *Tena Mitan(g)* adalah mengetahui jenis penyakit, cara pengobatan atau siapa pengobatnya. Ada beberapa cara *tena mitan(g)* seperti *Loka Telo*, *Wu'ut Lele Weran*, *Tudek Nitu*, *Paga Mitan*, *Diri Mipin*.

Loka Telo yakni menggunakan kuning telur ayam kampung yang masih baru lalu di dituang pada salah satu telapak tangan kemudian secara bergantian dipindahkan lagi ke telapak tangan yang lain secara berulang-ulang. Setiap kali memindahkan telur disebutkan jenis penyakit(uru). Kalau sakit yang diderita sesuai dengan yang disebut maka kuning telurnya pecah. Demikian juga untuk mencari siapa pengobatnya dengan menyebut nama-nama calon pengobatnya sambil memindahkan telur. Kalau cocok namanya kuning telur akan pecah. *Wuut Lele Weran*, cara lain menentukan penyakit atau gangguan kesehatan seseorang menggunakan biji jagung.

Tudek Nitu atau *T'eper Nitu* dilakukan pada orang yang sakit atau gangguan kesehatan karena gangguan arwah nenek moyang. Bahan yang digunakan dapat berbeda-beda tergantung *Rawin*, salah satunya berupa beras yang ditempelkan pada dahi pasien. Setiap biji beras yang ditempelkan diikuti dengan menyebut nama arwah nenek moyang dari orang yang sedang sakit. Jika beras dengan nama salah satu arwah tidak jatuh atau bertahan lama maka arwah tersebut diyakini telah menegur dan atau mengganggu (*Nitu Pla'a/Nitu Plewo*).

Paga mitan artinya mengukur dengan jari/menjengkal untuk mencari penyebab sakit penyaki, bagaimana cara pengobatannya dan siapa pengobatannya. Dalam *Paga Mitan* tangan sebelah kiri diluruskan lalu diukur dengan jari tangan kanan dengan cara menjengkal mulai dari pangkal lengan sampai ke ujung jari. Sebelum menjengkal *Rawin* akan menyebut nama penyakit atau penyebab penyakit dan atau siapa pengobatannya. Apabila jengkal terakhir tepat pada ujung jari yang diukur berarti yang disebut itu tepat. Akan tetapi jika jengkal terakhir lebih panjang atau lebih pendek dari ujung jari yang diukur berarti yang disebut belum tepat. Maka *Rawin* akan terus melakukan pencarian sampai dapat menemukan jawaban, dengan memperhatikan ketepatan jengkal terakhir.

Demikian juga untuk mengetahui gangguan kesehatan seseorang, dapat dilihat melalui mimpi (*diri mipin(g)*).

2.2. CARA PENGOBATAN

Pengobatan Tradisional yang biasa dilakukan dalam masyarakat Kabupaten Sikka pada umumnya berupa Ramuan dari tumbuh-tumbuhan baik akar, kulit batang maupun daun serta rempah-rempah. Untuk membuat ramuan dan pengobatan dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai keahlian khusus yang diturunkan dari nenek moyang yang disebut *Rawin(g)* untuk penyakit atau gangguan kesehatan berat seperti gangguan penyakit dalam dan mencari keturunan bagi pasangan-pasangan yang belum mempunyai keturunan. Untuk penyakit-penyakit atau gangguan kesehatan ringan seperti batuk pil-

Untuk mengobati pasien yang baru mengalami patah tulang dan keseleo, Bapa Remigijs menggunakan bahan-bahan berupa Guni (Kunyit), Kabor Den (santan kelapa) dan Damar Jawa 'Roun (Daun Damar Pagar). Caranya, kunyit diparut, dicampur dengan santan kelapa dan ditambahkan daun damar Pagar (damar Jawa) yang masih utuh lalu dipanaskan. Daun Damar yang masih panas dioleskan pada bagian yang patah atau keseleo sambil diurut untuk menata kembali tulang, otot atau urat yang rusak atau tergeser. Khusus untuk pasien patah tulang yang masih baru, setelah pengurutan dilakukan tupa (gips) yakni membalut tulang yang patah dengan ramuan sisa lalu dibungkus dengan kain kemudian dijepit dengan dua bilah bambu dan diikat agar tidak tergeser. Pengobatan dengan ramuan panas (kabor gahu) ini dilakukan selama 3 (tiga) hari berturut-turut. Selanjutnya pengobatan dapat dilakukan secara berkala dengan melihat perkembangan penyembuhan pasien.

Untuk gangguan tulang atau urat yang sudah lama dapat diurut dengan Ramuan Minyak Obat yang terbuat dari akar-akaran maupun daun-daunan berkasiat yang dimasak dengan minyak kelapa.

3. Mama Ana Maria

Mama Ana Maria menggunakan ramuan panas dari bahan-bahan berupa Guni (kunyit) diparut, Damar Jawa 'Roun (daun damar pagar), Kaliraga(dlingo) dimemarkan untuk mengobati pasien yang baru mengalami patah tulang atau keseleo. Caranya, Semua bahan dimasak dengan santan kelapa sampai mendidih. Kemudian ramuan tersebut digunakan untuk Orut (mengurut).

Disamping itu, untuk menyembuhkan pasien patah tulang dan keseleo dapat menggunakan ramuan minyak gosok yang terbuat dari Akar batang dan Daun Klate/Bewo, Klotong Gete, Waan pare wenit, Klotong Blutuk, akar dan daun Para, Kloko 'Ramut (akar Kloko), Ai Roun Mu'u daha kesik,

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar Kleru, Akar Wodo Wa'i, Hunga (Bawang Putih) dan Hekur (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa untuk digosokkan pada tubuh pasien.

3. Masyarakat Umum

Gerus kulit batang Damar Pagar, bawang merah dan kunyit dihaluskan. Semua bahan dicampur dan diperas airnya untuk diminum. Ampasnya panaskan dengan cara pepes pada bara api sampai matang, lalu dalam keadaan masih panas dihirup dan ditekan-tekan di bagian dahi, dada dan punggung.

3.5. PLEA PULI LURIN ALIN (PENGOBATAN TULANG DAN OTOT)

3.5.1. Boga Nora Glehon (Patah Tulang, Keseleo/Salah Urat)

1. Mama Benedikta Bala

Menurut Mama Benedikta, bahan-bahan yang digunakan untuk pengobatan patah tulang dan keseleo adalah, Daun Wa'an Aning/Sika, Daun Kloko, Damar Jawa ubun (Pucuk Damar pagar), Hekur (Kencur), Guni Bura (Kunyit Putih), Ai Ta'I (Temu Lawak), dan pare wenit (ujung beras). Semua bahan ditumbuk halus lalu dipanaskan dengan minyak. Ramuan tersebut lalu dioleskan pada bagian yang patah atau keseleo sambil diurut untuk menata kembali urat dan tulang yang rusak. Khusus untuk yang patah, setelah diurut, ramuan sisa ditempelkan pada kedua sisi tulang yang patah, ditopang dengan belahan bambu dan dibalut lalu diikat dengan kain kasa.

Sedangkan kalau ada tulang atau otot yang memar karena benturan keras, sebelum diurut harus diberi minum air hangat dicampur garam dengan maksud untuk mengencerkan darah beku.

2. Bapak Remigijs

ek, kecapaian, sakit gigi, dapat dilakukan oleh masyarakat umum berdasarkan hasil tuturan lisan dari generasi sebelumnya.

Cara-cara Pengobatan Tradisional:

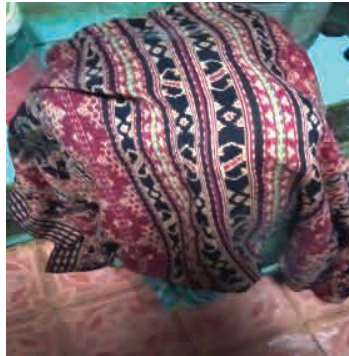
2.2.1. Hu'I Uwon

Hu'I Uwon(g) berasal dari dua kata *Hu'i* (mandi) dan *Uwon(g)* (uap). Jadi *Hu'i Uwon(g)* artinya mandi uap karena tubuh seseorang diuapkan dengan air rebusan ramuan sampai mengeluarkan keringat yang banyak, setelah itu baru mandi dengan air ramuan tersebut. *Hu'i Uwon* merupakan cara pengobatan tradisional masyarakat Kabupaten Sikka umumnya yang paling sederhana yang dilakukan oleh para leluhur. Sejak dahulu ketika seseorang yang baru sembuh dari sakit terutama sakit yang berat/parah selalu dilakukan *Hu'i Uwon* dengan maksud untuk membersihkan sisa-sisa penyakit dalam tubuh. Demikian juga bagi seorang ibu yang baru melahirkan harus dilakukan *Hu'i Uwon* untuk mengencerkan dan mengeluarkan darah beku yang masih tersisa, penyembuhan luka dalam dan pemulihan tenaga. *Hu'i Uwon* juga dapat dilakukan kepada orang yang merasakan kecapaian atau badan sakit karena kerja berat untuk memperlancar peredaran darah dan memulihkan tenaga.

Ramuan yang digunakan berupatumbuh-tumbuhan berkhasiat baik daun-daunan, akar-akaran, kulit batang dan rempah-rempah seperti *Guni* (kunyit), *Lea* (jahe), *Klahirotan* (sereh) dan *delingo* (kaliraga). Ramuan yang digunakan bisa sama untuk semua penyakit atau berbeda-beda sesuai jenis penyakit dan *Rawin* (dukun terlatih), dapat juga tergantung dari ketersediaan ramuannya.

Proses *Hu'i Uwon* dilakukan dengan cara merebus semua ramuan seperti yang disebutkan sebelumnya sampai mendidih dan benar-benar matang, dibiarkan sebentar sampai panasnya agak berkurang lalu sebagian dituangkan dalam baskom (wadah) untuk *Uwon(g)* (uap) dan sisanya untuk mandi. Orang yang melakukan *Uwon(g)* duduk di atas *tedang* (balai-balai), bangku, kursi yang berlubang, lalu wadah yang sudah berisi air ramuan diletakkan didekatnya atau dibawah kursi. Seluruh tubuh pasien ditutup rapat dengan kain atau selimut agar

uap air ramuan mengenainya dan tidak menyebar keluar. Bila uapnya terlalu panas atau untuk mengambil napas, kain atau selimut dapat di buka sebentar lalu ditutupkan kembali. Waktu untuk *Uwon(g)* kurang lebih setengah jam sampai seluruh tubuhnya mengeluarkan keringat setelah itu dilanjutkan dengan mandi (Hu'i) sambil menepuk-nepuk seluruh tubuh dengan daun-daunan tersebut. Hui Uwon(g) ini biasa dilakukan pada pagi-pagi atau sore hari.



2.2.2. Molan(g)

Molan(g) berarti melulur tubuh dengan ramuan pengobatan tradisional *Molan(g) Blatan* (bedak dingin). *Molan(g)* merupakan salah satu cara pengobatan tradisional yang umum dan paling banyak digunakan dalam masyarakat untuk pengobatan berbagai penyakit (Uru) atau gangguan kesehatan. Menurut pengetahuan tradisional gangguan kesehatan (Uru) terjadi karena terlalu banyak mengkonsumsi makanan-makanan tertentu seperti Pisang Mentah, Nangkah Mentah, Nenas, Pepaya Mentah, Lombok, Ikan Tongkol, Ikan Asin dan berbagai daging berdarah panas dan berlemak. Seorang *Rawin* apabila setelah melakukan *Raman Ta'in* (raba perut) merasakan panas (rou) atau ada benjolan-benjolan (teran/bowo) pada bagian-bagian perut pasien, ia akan menyarankan untuk pengobatan lebih lanjut diantaranya melakukan *molan(g)*.

Ramuan *Molan(g) Blatan* dapat dibuat oleh orang-orang tertentu

telinga pasien.

2. Mauritsia Ridfrida

Mama Mauritsia dalam mengobati pasien yang sesak napas menggunakan :

- Bahan-bahan berupa Klotong Gete, Bewo/Klate, Guni (Kunyit), Somu (Bawang Merah). Bahan-bahan ini ditumbuk kemudian diperas airnya langsung pada ubun-ubun (plubu). Ampas ramuan ini dapat dikompreskan pada bagian dada sambil diurut kearah dalam (Noho Apet Rahan). Ramuan ini digunakan setelah 2 hari pasien mengalami sesak napas. Waktu pengobatannya dilakukan pada pagi-pagi buta kira-kira jam 4 atau 5.

- Daun *Kikuliluk* di ditumbuk/dihaluskan lalu peras airnya untuk diminum dan ampasnya dikompreskan pada bagian dada sambil diurut ke arah dalam (Noho Apet rahan).

3. Mama Ignasia Dua Isa

Mama Isa menggunakan minyak gosok yang dibuat dari akar Kleru, Akar Wodo Wa'i, Hunga (Bawang Putih) dan Hekur (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa.

4. Pendapat umum mengatakan untuk pengobatan Sesak Napas (Asma) dapat dilakukan dengan cara:

- Makan daging tokek yang dipanggang
- Menelan bulat-bulat anak tikus yang masih merah.

3.4.2 To'o (Batuk)

1. Mama Romana Nona

Menurut Mama Romana Nona, untuk menyembuhkan *To'o Maran* (Batuk Kering) dapat menggunakan Daun Wa'an Areng. Caranya, Daun Wa'an Areng dicuci bersih, diramas-ramas dengan air hangat, disaring lalu diminum. Sedangkan Batuk biasa dapat menggunakan Daun Klate, Daun Wa'an Areng, Ai Roun Blutuk, direbus lalu diminum.

2. Mama Ignasia Dua Isa

(Kanker Payu Dara).

Bapak Alexander menggunakan ramuan berupa minyak gosok dan serbuk yang sudah dikemas dalam kapsul. Kedua macam ramuan ini dapat mengobati beberapa jenis penyakit. Ramuan Minyak Gosok dibuat dari bahan – bahan berupa Akar Pobo, Koang, Dihi Merak, Ri'i (alang-alang), Ai Ta'i (Temulawak), Guni (kunyit), Guni Mitan, Ai 'Ramut Heret, Kala Midi, Damar Jawa, Horang (daun dan akar), Wua du'ur (pinang kering), daun dan akar Ta'a Koro (Sirih hutan), daun dan akar Wure , daun dan akar Kaindalo, kulit batang Ai Reo , daun Bilang (maja), Hunga ha wuan (Bawang putih tunggal), Kaliraga (dilingo), Kajumanuk (kayu manis), Buah Pala, buah cengkeh, rumput laut kering, Kerang siput, daun Geta, daun Luma merak (Turi Merah), Lago ubun (pucuk waru), Ara Wuan (buah ara). Semua bahan dimasak dengan Minyak kelapa murni (VCO). Setelah masak dicampur dengan minyak Nona Mas. Dibiarkan dingin dan dicampur dengan minyak kelapa asli.

Untuk membuat kapsul akar-akar dari bahan-bahan tersebut diatas dikeringkan dan dihaluskan menjadi bubuk, lalu dimasukkan kedalam kapsul untuk ditelan.

3.4. PLEA PULI TO'O HOPAN (GANGGUAN PERNAPASAN)

3.4.1. Hopan(g) (Sesak Napas)

1. Johannes Edi

- Untuk pengobatan sesak napas Bapak Edi menggunakan ramuan dari Klebi dan Hekur (Kencur). Kedua bahan ini dijadikan molan mentah. Molan ini dibalurkan pada bagian punggung dan dada sambil diusap ke atas dan ke kiri dan ke kanan atas seolah-olah membuka jalan pernapasan.
- Untuk pengobatan Hopan(g)/Nain Na'ar (sesak napas) dapat juga menggunakan cara dengan mengunya Kaliraga (delingo) lalu ditiupkan pelan pada ubun-ubun, mulut dan

(Rawin) yang mempunyai pengetahuan pengobatan karena diturunkan dari leluhurnya, maupun oleh masyarakat umum untuk digunakan sendiri dalam keluarga terutama untuk gangguan kesehatan yang ringan seperti perut panas.

Dikatakan *Molan(g) Blatan* karena ramuan tersebut terdiri dari daun-daun dingin (Ai 'Roun Blatan) berkasiat yang dicampur dengan rempah-rempah yang dapat mendinginkan tubuh atau perut dan *pare wenit* (ujung beras) sebagai bahan pelengkap. Rempah-rempah yang umum digunakan seperti *Somu* (Bawang Merah), *Hunga* (Bawang Putih), *Hekur* (Kencur), *Kaliraga* (Dilingo), *Guni* (Kunyit).

Jenis dedaunan berkasiat dan rempa-rempah yang akan dicampur disesuaikan dengan jenis penyakit dan dapat berbeda untuk setiap *Rawin*. Cara pembuatan *Molan(g)* yakni daun-daunan berkasiat setelah diambil dari pohonnnya disortir dan dibersihkan lalu dijemur di panas matahari. Demikian juga rempa-rempahnya setelah dibersihkan dijemur di panas matahari. Ujung beras direndam kurang lebih satu malam lalu ditiriskan. Setelah semua bahan sudah siap dihaluskan dengan cara menumbuk menggunakan *Nuhun* dan *Alu* (Lesung dan Alu) lalu diayak untuk mendapatkan tepung *Molan(g) Blatan*. Tepung *Molan(g) Blatan* ini sebelum digunakan dijemur kembali sampai benar-benar kering untuk menghindari lembab dan bau lalu disimpan pada wadah yang tertutup. Untuk penggunaannya *Molan(g) Blatan* diambil secukupnya dan dicampur dengan air sampai kental lalu dilulurkan pada seluruh tubuh atau pada bagian tubuh yang sakit pada malam menjelang tidur dan atau pagi sebelum matahari terbit atau sebelum beraktifitas yang lain.



2.2.3. Noho Lengi

Noho Lengi berarti menggosok dengan minyak. Minyak yang dimaksud di sini bukan sembarang minyak melainkan minyak ramuan. Minyak ramuan ini dibuat dari akar-akaran, kulit batang, umbi-umbian, daun-daunan berkasiat serta rempah-rempah seperti *Somu* (Bawang Merah), *Hunga* (Bawang Putih), *Guni* (Kunyit), *Lea* (Halia), *Kaliraga* (Delingo), *Klahirotan* (Sereh), *Hekur* (Kencur) yang dimasak dengan Minyak kelapa. Minyak kelapa yang digunakan untuk membuat ramuan biasanya dibuat secara tradisional melalui proses pembuatannya yang dinamakan *Api Lengi*.

Jumlah dan jenis bahan pembuatan minyak ramuan tergantung dari ketersediaan bahan dan kebutuhan pengobatannya. Hampir semua jenis penyakit dapat diobati dengan cara menggosok dengan minyak ramuan. Dengan minyak ramuan seorang *Rawin* dapat melakukan beberapa tindakan pengobatan yang mirip tetapi sasaran berbeda seperti:

a. *Noho (Menggosok)*

Menggosok seluruh badan pasien dengan minyak ramuan sambil mengurut atau memijat. *noho* ini biasanya digunakan untuk pasien dengan gangguan dalam, batuk pilek, bayi yang *mawek* (sering kaget, susah tidur, BAB hijau, panas), orang yang kecapaian untuk melenturkan otot-otot tubuh.

Khusus untuk perut disebut *noho ta'in* dilakukan dengan cara *orak reta hunur wawa baun geru wiang ei wiri nora wana sawe abo wali lora geru pleot kohe ei puher* (pengurutan mulai dari ulu hati ke bawah lalu menepis ke kiri dan ke kanan perut secara seimbang kemudian memutar dan memusat di pusar). *Noho Ta'in* dilakukan terhadap pasien yang mengalami gangguan pada bagian perut yang menyebabkan orang kurang nafsu makan, badan kurus dan kering atau batu-batuk kering.

Akar-akarnya dihancurkan lalu ditambahkan air hangat lalu ditekan-tekan halus pada bengkak atau biji menggunakan kain kasa atau kapas, sedangkan molan dilulurkan pada bagian yang bengkak.

2. **Eliseus Moa**

Bapak Eliseus Moa menggunakan ramuan berupa daun Ai 'Roun Blatan/ Ai 'Roun Belo, Daun Pencabut Akar Kanker, daun Tawu Lewen, *Somu* (Bawang Merah), tepung beras.

Semua daun-daun tersebut dikeringkan untuk dibuat molan(g) yang kemudian dibalurkan pada bagian yang bengkak. Bahan yang mentah digunakan untuk Klapur (membalur pada bagian yang sakit).

3. **Mauritsia Ridfrida**

Khusus untuk Kanker Payudara, Mama Mauritsia Ridfrida menggunakan ramuan molan(g) mentah yang terbuat dari Ai 'Roun Tobe Lo'e/ Ai 'Roun Lero Wulan (satu jenis daun yang menempel pada pohon dengan daunnya sebagian tegak ke atas dan sebagian terurai ke bawah), Ai 'Roun B'elo, *Hunga* (Bawang Putih) dan *Hekur* (Kencur) yang banyak, Batu Apung (Watu Wura), Pare Wenit (ujung beras). Cara pengambilan daun tobe loe/ ai roun lero wulan harus sekali ditarik langsung jatuh, kalau tidak jatuh berarti tidak perlu diulang kembali. Bagian yang digunakan untuk obat yakni daun dan akarnya sekaligus.

4. **Mama Ignasia Dua Isa**

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar Kleru, Akar Wodo Wa'i, *Hunga* (Bawang Putih) dan *Hekur* (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa.

5. **Mama Maria Wisang**

Mama Wisang menyebutnya dengan Uru Para Koro (Biji-biji pada Payudara). Untuk penyakit ini digunakan 7 lembar pucuk Bola'Roun (Daun Kepok) dan 1 buah *Somu ha wuan* (bawang merah tunggal) dikunya lalu diklapur (dibalur) pada bagian yang sakit/bengkak, bila ada luka tidak boleh menutupi luka.

6. **Bapak Alexander** menyebutnya dengan Uru Wane/Uru Omar

kan, bubuk kayu manis, bawang putih tunggal 3 siung yang dihaluskan. Semua bahan dicampur dan disedu lalu diminum seperti kopi.

3.2.5. Gula

Untuk penyakit gula, Bapak Alexander menggunakan bahan-bahan berupa Hunga ha wuan (bawang putih tunggal), kulit batang pohon Reo selebar telapak tangan, daun Bilang (maja) 27 lembar. Semua bahan ini direbus dengan air sebanyak 2 gelas.

Ramuan ini kemudian diminum pagi dan sore hari.

Peringatan : Ramuan ini cepat sekali menurunkan kadar gula dalam darah, sehingga disarankan sebelum dan setelah diminum satu kali, harus segera melakukan kontrol kadar gula darahnya.



b. Pleot/Peho (Memutar)

Dalam masa kehamilan seorang ibu hamil harus merawat dirinya agar ia dan janin yang ada dikandungannya tetap sehat dan kuat. Secara berkala seorang ibu hamil akan mendatangi *Rawin* agar diraba perutnya untuk memastikan letak janin dalam kandungan. Demikian juga bila seorang ibu hamil yang mengalami mual atau muntah yang berlebihan dapat juga meminta bantuan *Rawin*. Salah satu cara perawatan ibu hamil yakni dengan *Pleot/Pleho*. Untuk melakukan *Pleot/Pleho Rawin* akan menggosok perut ibu hamil dengan minyak ramuan khusus ibu hamil lalu memutar dengan maksud supaya mengatur atau menstabilkan posisi janin dalam kandungan. Selain itu juga agar mengurangi rasa mual dan muntah yang berlebihan.

c. Poto (Mengangkat atau mendorong ke atas)

Poto merupakan salah satu cara pengobatan atau perawatan kesehatan yang lazim dilakukan dalam masyarakat. *Poto* artinya mengangkat atau mendorong ke atas. Dalam cara ini seorang rawin akan menggosok perut dengan minyak ramuan lalu mengurut. *Poto* dapat dilakukan terhadap ibu yang sedang hamil terutama pada masa kehamilan 1 sampai 4 bulan. Pada usia kehamilan masih muda *Rawin* akan melakukan *Poto* yakni menggosok dengan minyak pada perut, memutar dan mengangkat atau mendorong dari posisi perut bagian bawah pusar. Tujuan *Poto* untuk menguatkan janin dan mencegah keguguran. Selain *Noho Poto rawin* juga dapat memberikan ramuan

3.3. PLEA PULI BOWO (TUMOR - KANKER)

1. Johanes Edi

Menurut Bapak Edi Kanker Payudara disebut Uru Wane yakni bengkak bahkan sampai luka pada payudara. Bahan-bahan yang digunakan untuk ramuan yakni Nama Apu, Meniran, Wa'an Wuan Dolor, Wa'an Sika, Hekur (Kencur). Ada 2 cara pengobatan menurut Bapak Edi, yaitu :

- Niru Wotan, yaitu cara pengobatan dimana akar dari tumbuh-tumbuhan yang dihancurkan dengan cara dikunyah, disemburkan pada bagian yang bengkak atau luka.
- Molan(g), yaitu ramuan yang dibuat dengan menjemur daun-daun yang disebutkan diatas, dicampur dengan ujung beras (pare wenit) lalu di tumbuk menjadi molan(g) (lulur). Molan(g) ini kemudian dilulurkan pada bagian yang bengkak dan sekitar luka tanpa menutupi luka.

Ramuan yang sama ini juga digunakan untuk mengobati bengkak atau biji-bijian pada leher/kelenjar getah bening.

daun-daunan atau akar-akar yang diramu khusus untuk ibu hamil untuk mengurangi mual, muntah dan menguatkan janin.

Poto juga dapat dilakukan kepada pasien yang menderita sakit *Uru Para* (usus turun), *Uben Lodo* (Ambeyen) dan para ibu yang mengalami kandungan turun.

2.2.4. Lebo Lawar (Bubur ramuan)

Dikatakan bubur ramuan karena bubur yang terdiri dari campuran beras, daun-daunan tertentu, rempah-rempah dan daging ayam. Bubur yang terdiri dari campuran beras, rempah-rempah dan suwiran daging ayam khusus untuk ibu yang baru habis melahirkan. Tujuannya untuk memulihkan tenaga dan meningkatkan produksi ASI. Untuk meningkatkan produksi ASI ada satu cara yang dapat dilakukan yakni *Awe Uhu* yakni mengurut tubuh ibu menyusui dengan bubur ayam panas dari berbagai arah dan muara di payudara. *Awe Uhu* dapat dilakukan oleh *Rawin* atau *Aa* (tanta) atau orang yang bisa.

Lebo Lawar yang terdiri dari daun-daunan, rempah-rempah dan santan dapat diberikan kepada siapapun untuk membersihkan perut dan dapat juga menyembuhkan penyakit-penyakit.

2.2.5. Niru Wotan

Nirun Wotan yakni cara pengobatan yang dilakukan dengan mengu-



nyah akar-akaran berkasiat lalu disemburkan pada bagian yang sakit seperti sakit kepala, sakit perut, sakit telinga. *Niru Wotan* selain murni menggunakan akar-akaran karena kasiatnya dapat juga dilakukan dengan doa-doa khusus (mantra). Akar-akaran diperoleh *Rawin* dari tanaman sekitar tempat tinggalnya bahkan tak jarang didapat dari hutan.

asli. Untuk membuat kapsul akar-akar dari bahan-bahan di atas dikeringkan dan dihaluskan menjadi bubuk, lalu dimasukkan kedalam kapsul untuk ditelan.

3.2.3. Asam Urat

Bapak Alexander :

Bapak Alexander menggunakan ramuan berupa minyak gosok dan serbuk yang sudah dikemas dalam kapsul. Kedua macam ramuan ini dapat mengobati beberapa jenis penyakit. Ramuan Minyak Gosok dibuat dari bahan – bahan berupa Akar Pobo, Koang, Dihi Merak, Ri'i (alang-alang), Ai Ta'i (Temulawak), Guni (kunyit), Guni Mitan, Ai 'Ramut Heret, Kala Midi, Damar Jawa, Horang (daun dan akar), Wua du'ur (pinang kering), daun dan akar Ta'a Koro (Sirih hutan), daun dan akar Wure, daun dan akar Kaindalo, kulit batang Ai Reo , daun Bilang (maja), Hunga ha wuan (Bawang putih tunggal), Kaliraga (delingo), Kajumanuk (kayu manis), Buah Pala, buah cengkeh, rumput laut kering, Kerang siput, daun geta, daun *luma merak* (Turi Merah), Lago ubun (pucuk waru), Ara Wuan (buah ara). Semua bahan dimasak dengan Minyak kelapa murni (VCO). Setelah masak dicampur minyak Nona Mas. Dibiarkan dingin dan dicampur dengan minyak kelapa asli.

Untuk membuat kapsul akar-akar dari bahan-bahan tersebut di atas dikeringkan kemudian dihaluskan menjadi bubuk, lalu dimasukkan kedalam kapsul untuk ditelan.

3.2.4. Lever

Bapak Alexander :

Untuk penyembuhan, Bapak Alexander menggunakan ramuan dengan bahan yang terdiri dari satu gelas kotoran kambing yang kering yang digoreng dan dihalus-

dan akar Wure, daun dan akar Kaindalo, kulit batang Ai Reo, daun Bilang (maja), Hunga ha wuan (Bawang putih tunggal), Kaliraga (delingo), Kajumanuk (kayu manis), Buah Pala, buah cengkeh, rumput laut kering, Kerang siput, daun Geta, daun Luma merak (Turi Merah), Lago ubun (pucuk waru), Ara Wuan (buah ara). Semua bahan dimasak dengan Minyak kelapa murni (VCO). Setelah masak dicampur dengan minyak Nona Mas. Dibiarkan dingin dan dicampur dengan minyak kelapa asli.

Untuk membuat kapsul akar-akar dari bahan-bahan tersebut diatas dikeringkan dan dihaluskan menjadi bubuk, lalu dimasukkan ke dalam kapsul untuk ditelan.

g. Kolesterol

Bapak Alexander :

Bapak Alexander menggunakan ramuan berupa minyak gosok dan serbuk yang sudah dikemas dalam kapsul. Kedua macam ramuan ini dapat mengobati beberapa jenis penyakit. Ramuan Minyak Gosok dibuat dari bahan – bahan berupa Akar Pobo, Koang, *Dihi Merak*, *Ri'i* (alang-alang), *Ai Ta'i* (Temulawak), Guni (kunyit), Guni Mitan, Ai 'Ramut Heret, Kala Midi, Damar Jawa, Horang (daun dan akar), Wua du'ur (pinang kering), daun dan akar Ta'a Koro (Sirih hutan), daun dan akar Wure, daun dan akar *Kaindalo*, kulit batang *Ai Reo*, daun *Bilang* (maja), Hunga ha wuan (Bawang putih tunggal), Kaliraga (delingo), *Kajumanuk* (kayu manis), Buah Pala, buah cengkeh, rumput laut kering, Kerang siput, daun Geta, daun *Luma merak* (Turi Merah), Lago ubun (pucuk waru), Ara Wuan (buah ara). Semua bahan dimasak dengan Minyak kelapa murni (VCO). Setelah masak dicampur dengan minyak Nona Mas. Dibiarkan dingin dan dicampur dengan minyak kelapa

2.2.6. Orut (Mengurut)

Orut adalah salah satu cara untuk mengobati pasien yang patah tulang, keseleo atau salah urat. Dengan menggunakan ramuan panas atau minyak ramuan, *Rawin* akan melakukan pengurutan pasien dengan maksud menata kembali tulang, otot maupun urat dan saraf yang patah atau tergeser karena benturan keras akibat jatuh atau tabrakan. Untuk pasien yang patah tulang selain *Orut*, *Rawin* akan melakukan *Tupa* (gips tradisional) yakni membalut bagian tulang yang patah dengan ramuan lalu membalutnya dengan kain kemudian menjepit tulang yang patah dengan 2 bilah bambu pada kedua sisi tulang agar tulang yang sudah ditata kembali tidak bergeser. Setiap kali *Orut* gipsnya dibuka dan diikat lagi.



2.2.7. Rinu (minum ramuan)

Salah satu cara pengobatan yang masih sering dilakukan dalam masyarakat yakni meminum ramuan (Rinu) baik yang dimasak dengan air atau minyak, daun-daunan mentah maupun seduhan serbuk ramuan. Ada jenis daun-daunan, akar-akaran, kulit batang pohon maupun rempah-rempah yang dapat diolah menjadi ramuan untuk diminum. Ramuan yang dapat diminum berupa daun-daunan dingin diramas dengan air panas yang didinginkan, disaring lalu diminum. Contoh daun-daunan yang dapat diminum mentah seperti *Poho*, *Wa'an Areng*, *Kala Roun*, *Bola Roun*, untuk pengobatan perut panas. Dapat juga berupa daun-daunan atau akar-akaran atau kulit batang

pohon dengan jumlah tertentu yang direbus dengan air sampai matang kemudian dibiarkan sampai hangat kemudian disaring dan diminum. Akar-akaran, daun-daunan atau kulit batang tumbuhan tertentu juga dapat dimasak dengan minyak kelapa menjadi ramuan minyak yang dibuat khusus untuk diminum. Daun-daunan, akar-akaran dan kulit batang yang digunakan diambil dari tumbuh-tumbuhan tertentu saja yang mempunyai khasiat menyembuhkan. Semua bahan yang akan digunakan tentu saja harus dicuci terlebih dahulu sampai benar-benar bersih.

2.2.8. Klapur

Klapur artinya membalur atau membungkus dengan daun obat yang masih mentah. *Klapur* biasa dilakukan untuk pasien yang mengalami *bowo* (bengkak) atau *siangapi* (Bisul). *Klapur* dapat mengempeskan bengkak atau bisul karena dengan membalur dapat mengeluarkan nanah pada bengkak atau bisul. Balur dilakukan dengan menghaluskan atau mengulak daun-daunan berkasiat yang masih mentah (seperti wa'an sikka, kala 'roun, bola 'roun, dll), rempah tertentu (seperti kencur) dan ujung beras sebagai bahan pelengket ditambahkan sedikit air agar menjadi lebih halus lalu dibalurkan pada bisul atau bagian yang bengkak dengan tidak menutupi mata bisul atau pusat bisul.

2.2.9. Plubu

Plubu berarti menaruh obat tradisional pada ubun-ubun. *Plubu* dapat dilakukan dengan menghaluskan daun-daunan berkasiat bersama rempah-rempah tertentu baik dimemarkan pada batu maupun ditumbuk lalu diperaskan pada seluruh tubu mulai dari ubun-ubun. *Plubu* juga dapat dilakukan dengan meramas daun-daunan berkasiat pada air yang cukup banyak dalam ember atau baskom sampai hancur. Dedaunan yang sudah diramas ditepuk-tepukan pada ubun-ubun dan seluruh badan lalu dibiarkan menempel pada tubuh beberapa saat, kemudian dibersihkan dan dilanjutkan dengan mandi air ramuan tersebut. Daun-daunan yang digunakan biasanya daun-daunan dingin yang berfungsi mendinginkan perut atau badan (seperti daun

mentah masing-masing dipotong sebanyak 7 potong lalu dikunya dan disemburkan (Niru wotan) pada dada pasien sambil diurut ke bawah diputar lalu di dorong ke atas (poto) pada perut bagian bawah pusar. Selain Noho Poto dan Niru wotan Pasien juga diberi Daun Para untuk dimasak dan melakukan Poto (mendorong perut bagian bawah pusar ke atas) sendiri.

4. Mama Ana Maria

Mama Ana Maria menggunakan ramuan minyak gosok yang terbuat dari akar batang dan daun Klate/Bewo, Klotong Gete, Para (akar dan daun), Wa'an Pare Wenit, Klotong Blutuk, Kloko 'Ramut (akar kloko), Ai 'Roun Mu'u Daha Kesik, Ai Ta'i (umbi), Wodo Wa'i, Nama Apur. Semua bahan dimasak dengan minyak kelapa asli. Ramuan minyak ini digunakan untuk noho poto (gosok),

Selain Noho poto dengan minyak dapat juga dilakukan sendiri oleh pasien dengan uwon dan poto (mendorong ke atas). Uwon menggunakan Ramuan yang dimasak dari bahan-bahan berupa daun Para, Pobo, Klotong Gete, Ai 'Roun Mu'u Daha Gete, Poho, Runu, Kloko.

f. Usus Terlipat

Bapak Alexander :

Bapak Alexander menggunakan ramuan berupa Minyak Gosok dan Serbuk yang sudah dikemas dalam kapsul. Kedua macam ramuan ini dapat mengobati beberapa jenis penyakit. Ramuan Minyak Gosok dibuat dari bahan – bahan berupa Akar Pobo, Koang, Dihi Merak, Ri'i (alang-alang), Ai Ta'i (Temulawak), Guni (kunyit), Guni Mitan, Ai 'Ramut Heret, Kala Midi, Damar Jawa, Horang(daun dan akar), Wua du'ur (pinang kering), daun dan akar Ta'a Koro (Sirih hutan), daun

di minyak obat yang bisa diminum maupun digosok.

3. Bapak Alexander

Untuk penyembuhan, Bapak Alexander menggunakan Pala, cengkeh, bawang putih tunggal dimasak dengan minyak kelapa asli menjadi minyak gosok. Minyak gosok ini lalu noho(digosok) pada perut dan pinggang.

e. Uben Lodo (Ambeyen/ Wasir)

1. Bernadeta Pale

Untuk pengobat Ambeyen, Mama Bernadeta Pale menggunakan bahan-bahan: Akar Wodo Wa'i secukupnya, Kaliraga (dilingo), Hekur (Kencur), Hunga (Bawang putih), Somu (Bawang merah). Bahan rempah masing-masing diambil 7 potong, kemudian dimasak dengan Lengi Kabor (minyak kelapa) atau minyak goreng lainnya menjadi ramuan minyak gosok. Dengan Minyak gosok tersebut digunakan untuk memutar perut dan mendorong ke arah pusat dari perut bagian bawah(Noho Poto).

2. Ignasia Du'a Isa

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar Kleru, akar Wodo Wa'i, Hunga (Bawang Putih) dan Hekur (Kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa. Minyak gosok tersebut digunakan untuk Noho Poto pasien

3. Mama Maria Wisang

Bahan-bahan yang digunakan Mama Maria Wisang untuk mengobati penyakit ini berupa akar Wodo Wa'i, Nitun Ta'an, Klorot Reget, Para, Hekur (kencur), Kaliraga (Dlingo), akar Ai 'Roun Mu'u Gete, Akar Ai 'Roun Mu'u Kesik. Semua akar ini dimasak dengan Minyak Kelapa buatan sendiri menjadi minyak gosok.

Minyak Gosok ini digunakan untuk mengobati pasien dengan cara Noho Poto. Selain itu akar-akar yang masih

kala, daun poho, daun rina reo). Cara pengobatan ini sudah jarang dilakukan, hanya orang-orang tertentu yang masih mempertahankan.

2.2.10. Remong/Usa Wula/Mojo

Remong artinya meminyaki dan memijat tubuh yang sakit. Selain untuk tubuh yang sakit, *remong* biasa juga dilakukan untuk memijat bayi dengan ramuan agar bayi dapat tidur dengan nyaman dan mengurangi rewel. *Remong*

juga dapat mengencerkkan ledir sehingga bayi tidak mudah pilek dan sesak. Ramuan yang dapat digunakan untuk remong bayi yakni pucuk daun Damar Jawa (Damar Paga), kaliraga (delingo), bawang merah, dan santan kelapa. Semua bahan dicampur dan diramas-ramas lalu dibalurkan keseluruhan tubuh bayi mulai dari ubun-ubun sampai telapak kaki sambil dipijat-pijat halus. Bahan lain yang digunakan untuk remong yakni berupa minyak ramuan.



2.2.11. Hengok

Hengok artinya mengisap. Bayi yang *ta'i da'an* (BAB hijau), sering kaget pada saat tidur dan panas, tandanya bayi sedang *mawek*. Bayi *mawek* karena sering dicubit pada pipi dan pantat (hedok pagun nora hedok debur) juga sering dibuat kaget. Untuk itu bayi harus *dihengok* (diisap). Bahan-bahan yang digunakan untuk *hengok* dapat berupa *Hunga* (Bawang Putih) saja, dapat juga berupa campuran kunyit, bawang merah dan kemiri. Semua bahan dikunyah lalu dilakukan

hengok (isap) pada bagian-bagian tubuh bayi yang dapat menimbulkan rasa geli (seperti pada pipi, dagu, leher, dan persendian-persendian). Akhir-akhir ini untuk pengobatan bayi yang Mawek dapat juga menggunakan minyak ramuan.



(Minyak Kelapa) buatan sendiri untuk dijadikan minyak gosok.

Minyak Gosok ini berfungsi untuk mengobati pasien dengan cara *Noho Poto*. Selain itu akar-akar yang masih mentah masing-masing dipotong sebanyak 7 potong lalu dikunyah dan disemburkan (*Niru wotan*) pada dada pasien sambil diurut ke bawah diputar lalu di dorong ke atas (*poto*) pada perut bagian bawah pusar. Selain *Noho Poto* dan *Niru wotan* Pasien juga diberi Daun Para untuk dimasak dan melakukan *Poto* (mendorong perut bagian bawah pusar ke atas) sendiri.

d. Muta Ploro (Sakit Perut yang disertai dengan Muntah dan Mencret)

1. Bapak Johannes Edi

Menurut Bapak Edi, sakit perut yang disertai muntah dan menceret disebut *Uru Ular Maten* (Sakit perut diam) dan *Uru Ular Moret* (Sakit Perut yang terputar-putar). Pengobatannya menggunakan *Somu* (Bawang Merah) dan *Guni* (Kunyit). Kedua bahan ini dikunyah atau diulak halus dicampur sedikit air lalu diusapkan pada ulu hati dari atas ke bawah lalu ke kiri dan ke kanan dengan sedikit menekan ('*ewe ta'in*'). Ini dilakukan berulang-ulang diakhiri dengan menuk-nusuk pelan menggunakan ijuk pada bagian yang sakit.

2. Paskalis Leksan

Bapak Paskalis menggunakan ramuan, berupa minyak yang terdiri dari Daun *Klate/Bewo* (Jintan Hutu), Kulit Batang Jarak (Damar Pagar), Daun *Sambiloto*, Akar *Unu Kuta*, Akar *Wodo Wa'i*, Akar *Klorot Reget*, Akar *Klorort Bai Ukung/toben*, *Guni* (Kunyit), *Somu* (Bawang Merah), *Hunga* (Bawang Putih), *Kaliraga*(*dilingo*). Semua akar dan daun - daun ini dimasak menja-

Akar Klorot Bai Ukung, Kaliraga (Dilingo), Hunga (Bawang Putih), Hekur (Kencur), Somu (Bawang Merah), Lengi Kabor (Minyak Kelapa) Asli.

Semua akar-akaran tersebut dimasak dengan minyak kelapa menjadi ramuan obat gosok. Dengan ramuan obat gosok ini dilakukan Noho Poto pada perut bagian bawah dan pinggang. Kemudian Daun Para direbus lalu Hu'i Uwon (mandi Uap).

2. **Mama Bernadeta Pale**

Untuk Pengobatan Uru Para (Usus Turun) mama Bernadeta Pale menggunakan daun Unu Kuta, Pucuk/daun Para, Wa'an Pare Wenit/Wa'an Wuan Dolor (Meniran), daun Tali Wau Widin, Pare wenit (ujung beras), daun Puher Beta (Tapak Kuda), Somu (Bawang Merah), Hunga (Bawang Putih), Kaliraga (dilingo), Hekur (Kencur), Guni (Kunyit). Semua Bahan dikeringkan lalu ditumbuk dan diayak menjadi tepung obat (molan(g)), dan kemudian dilulurkan pada pasien.

Pantangannya selama masih sakit atau masih dalam pengobatan tidak boleh makan makanan berminyak, daging babi, ikan tongkol, daging ayam, daging kambing, dan lombok.

3. **Mama Ignasia Dua Isa**

Untuk mengobati sakit usus turun, Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar Kleru, Akar Wodo Wa'i, Hunga (Bawang Putih) dan Hekur (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa dan dilakukan Noho poto.

4. **Mama Maria Wisang**

Untuk mengobati penyakit usus turun, Mama Wisang menggunakan ramuan berupa akar Wodo Wa'i, Nitun Ta'an, Klorot Reget, Para, Hekur (kencur), Kaliraga (Dlingo), akar Ai roun Mu'u Gete, Akar Ai roun Mu'u Kesik. Semua akar ini dimasak dengan Lengi Kabor

BAB III

RAMUAN DAN SASARAN PENGOBATAN

3.1. *PLEA PULI ATA DU'A GETE NORA ATA ME LOTIK/ME BLUTUK (PERAWATAN IBU DAN ANAK)*

3.1.1 *Plea Puli Ata Du'a Gete nora Ata Waebu'an(g) (Perawatan Kesehatan Reproduksi bagi Ibu-ibu dan Anak Remaja Putri)*

Salah satu perawatan reproduksi bagi para Ibu dan Para Remaja Putri yakni dengan memperhatikan siklus datang bulannya. Gangguan yang terjadi dapat berupa haid tidak lancar atau haid yang berlebihan. Secara tradisional bila haid tidak lancar dapat dikatakan karena perut panas (Ta'in Rou Radang) atau *Uru Mu'u Padu*. Penyebab dari *Tain Rou Radang* karena banyak racun atau toksin yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan atau minuman. Jika hal ini tidak segera ditangani dapat mengakibatkan tidak mendapat keturunan. Sebaliknya bila haidnya lebih banyak dan lama itu juga sangat mempengaruhi reproduksi. Gangguan seperti ini disebut *Uru Liti Honin* (menurut Mama Kleruk). Ramuan tradisional yang dapat dilakukan antara lain:

a. *Bo'u wulan ene molo (Haid tidak lancar)*

1. **Mama Magdalena Kleruk**

Siapkan *wa'an wuan dolor/ wa'an pare wenit* (meniran) dan *hunga blutuk* (bawang putih kecil) secukupnya. Bahan-bahan tersebut dicuci bersih kemudian direbus dengan air sampai benar-benar mendidih lalu biarkan sampai hangat. Air ramuan tersebut kemudian disaring dan diminum. Ramuan ini dapat diminum pagi satu gelas dan sore satu gelas selama 2-3 hari. Sebagai peringatan, kalau sebelum 3 hari haidnya sudah lancar, boleh dihentikan minum ramuannya.

2. Romana Nona

Kulit Pohon O'a sebanyak 3 potong berukuran sedang dan sedikit guni (kunyit), setelah dibersihkan direbus atau direndam dengan air hangat lalu diminum.

3. Mauritsia Ritfrida

Untuk melancarkan haid dapat digunakan parutan guni (Kunyi), *mage* (asam), *hini* (garam), gula merah. Semua bahan direbus sampai matang kemudian dibiarkan hangat lalu diminum pada pagi hari sebelum makan.

Peringatan bagi yang tidak haid karena hamil (ta'in lorang) tidak diperkenankan minum ramuan-ramuan ini.

4. Mama Ignasia Dua Isa

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar *Kleru*, *Akar Wodo Wa'i*, *Hunga* (Bawang Putih) dan Hekur (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa asli. Minyak Gosok ini kemudian dilakukan noho pada perut, pinggang dan seluruh badan pasien.

b. Mei Ba (Haid yang berlebihan/pendarahan)

1. Mama Magdalena Kleruk

Uru Liti Honin atau haid yang berlebihan, Mama Magdalena Kleruk Menggunakan Akar *Wodo Wa'i* dan bawang putih. Rebus kedua bahan tersebut dengan air secukupnya. Minum air rebusan ramuan tersebut. Bisa juga kedua bahan ramuan tersebut dikunyah dan

dan diminum pada malam hari sesudah makan sebelum tidur.

b. Hunur Blara (Lambung/ Mag)

1. Bapak Johannes Edi

Bapak Edi menyebut gangguan pada lambung dengan nama Uru Bowo Hi'in. Gejalanya bengkak dan Sakit pada uluh hati, sering bersendawa dan sedikit sesak, pusing. Pengobatannya menggunakan Somu (Bawang Merah) dan Guni (Kunyit). Kedua bahan ini dikunyah atau diulak halus dicampur sedikit air lalu diusapkan pada ulu hati dari atas ke bawah lalu kekiri dan ke kanan dengan sedikit menekan ('ewe/wiang ta'in). Ini dilakukan berulang-ulang diakhiri dengan menu-suk-nusuk pelan menggunakan ijuk pada bagian yang sakit.

2. Mama Benedikta Bala

Untuk pengobatan lambung mama Bernedikta menggunakan Lea (Jahe), Hekur (Kencur), Ai Ta'i (Temulawak) dan Wane Mein (Madu). Pada saat lambung terasa sakit diambil sepotong jahe lalu digosok sambil ditekan secara perlahan-lahan pada ulu hati yang sakit. Selain itu jahe, kencur dan Temulawak dapat dijemur sampai kering lalu ditumbuk dan diayak menjadi tepung. Ramuan tepung ini diambil dengan takaran 1 senduk makan, diseduh pada Air mendidih 1 gelas dan dibiarkan sampai hangat lalu ditambahkan madu 1 senduk makan dan diminum pada pagi hari sebelum sarapan.

c. Uru Para (Usus Turun)

1. Mama Magdalena Kleruk

Untuk mengobati penyakit ini mama Kleruk menggunakan Akar Dihi, akar Pobo Blutuk, Akar Rina reo,

ti gelisah, tidak bisa duduk maupun berdiri, sakit di bagian perut dan pinggang, susah tidur, ada gumpalan bagian perut.

Cara pengobatannya mama Dolfina Nona Nita menggunakan ramuan berupa bahan-bahan dari Akar *Ai Bait*, Akar *Wa'an pare wenit / wuan dolor* (meniran), *Klorot Bain Toben* masing-masing 7 batang, Guni (Kunyit), Somu (Bawang Merah), masing-masing 7 potong dan Merica empat-empat biji sampai 7 kali.

Semua jenis akar-akaran dan rempah dicuci bersih lalu direbus sampai mendidih dan disaring untuk diminum. Selain ramuan tersebut diatas, dapat dibuat bubur dengan campuran bahan-bahan : *Wa'an bungaboang*, *Hunga* (Bawang Putih), beras 1 genggam yang berguna untuk membersihkan perut.

8. Mama Ignasia Dua Isa

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar *Kleru*, Akar *Wodo Wai*, *Hunga* (Bawang Putih) dan Hekur (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa untuk *noho* (gosok) pada tubuh pasien.

3.2.2. Gangguan Pencernaan

a. Usus Buntu

Mama Benedikta Bala

Untuk pengobatannya mama Benedikta Bala menggunakan bahan-bahan : *Wua Du'ur* (Pinang Kering) sebanyak 3 atau 5 keping, Hekur (Kencur), *Hunga* (bawang putih), akar dan daun *Puher Beta* (Kaki Kuda), umbi *Ai Ta'I* (Temulawak) dengan jumlah secukupnya. Semua Bahan dijemur sampai kering lalu di tumbuk dan diayak menjadi tepung.

Cara pengobatannya yaitu dengan menyeduh tepung ramuan tersebut $\frac{1}{2}$ senduk makan ke dalam $\frac{1}{2}$ gelas air hangat ditambah madu secukupnya lalu diaduk-aduk

ditelan airnya, sebagian dibalurkan pada perut.

Pantangannya : kurangi makanan pedis, nangka, nenas, pepaya, pisang.

2. Mama Ignasia Dua Isa

Untuk Pendarahan pada seorang wanita Mama Isa menyebutnya dengan *Uru Terang*. Mama Isa akan merawat pasien dengan keluhan seperti ini menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar *Kleru*, Akar *Wodo Wai*, *Hunga* (Bawang Putih) dan Hekur (Kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa.

c. Keputihan

1. Mauritsia Ridfrida

Untuk mengobati keputihan, digunakan ramuan yang diracik dari tanaman *Puher Beta* (Tapak Kuda) dan *Wa'an Kikuliluk* baik daun batang maupun akar ditambah *Hunga Blutuk* (Bawang Putih Kecil). Semua bahan direbus sampai matang lalu dibiarkan hangat lalu diminum. Waktu minumnya di pagi hari.

2. Mama Ignasia Du'a Isa

Mama Isa melakukan *noho* (menggosok) menggunakan minyak gosok yang dibuat dari akar *Kleru*, Akar *Wodo Wai*, *Hunga* (Bawang Putih) dan *Hekur* (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa asli.

3. Bapak Alexander

Bahan-bahan yang digunakan adalah *boging 'roun*, tepung beras, *hunga butuk* (bawang putih) tunggal 3 siung, *kajumanuk* (kayu manis). Bahan-bahan tersebut kemudian dibuat jadi molan untuk dilulurkan pada perut dan pinggang.

4. **Mama Maria Wisang** menggunakan minyak gosok dari akar *Wodo Wa'i*, *Nitun Ta'an*, *Klorot 'Reget*, *Para*, *Hekur* (Kencur), *Kaliraga* (delingo), akar *Ai 'Roun Mu'u Gete*, *Akar Ai 'roun Mu'u Kesik* untuk *noho* (menggosok) pe-

rut dan atau seluruh tubuh dalam mengobati pasien.

d. Me Natar Ela (Kandungan Turun)

1. Mama Maria Wisang

Kandungan turun biasa dialami oleh ibu-ibu atau gadis. Gejala yang dirasakan seperti keluhan sakit pada perut bagian bawah dan pinggang bahkan kadang-kadang untuk mengangkat kaki saja susah. Kandungan turun ini terjadi karena duduk terlalu lama, sering mengendarai sepeda motor, dan sering mengangkat beban yang berat yang mengakibatkan posisi kandungan bergeser atau turun. Bahan-bahan yang digunakan berupa akar *Wodo Wa'i*, *Nitun Ta'an*, *Klorot 'Reget*, *Para*, *Hekur* (Kencur), *Kaliraga* (delingo), akar *Ai 'Roun Mu'u Gete*, *Akar Ai 'Roun Mu'u Kesik*. Semua akar ini dimasak dengan Minyak Kelapa buatan sendiri menjadi minyak gosok. Dengan Minyak gosok ini Mama Wisang merawat pasien dengan Noho Poto.

2. Mama Ignasia Du'a Isa

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar *Kleru*, *Akar Wodo Wa'i*, *Hunga* (Bawang Putih) dan *Hekur* (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa.

3. Mama Ana Maria

Ramuan minyak gosok berupa Akar batang dan daun *Klate/Bewo*, *Klotong Gete*, *Para* (akar dan daun), *Wa'an Pare Wenit*, *Klotong Blutuk*, *Kloko Ramut* (akar Kloko), *Ai Roun Mu'u Daha Kesik*, umbi *Ai Ta'i* (Temulawak), *Wodo Wa'i*, tanaman Nama Apur. Semua bahan dimasak dengan minyak kelapa asli. Ramuan minyak ini digunakan untuk noho poto (gosok).

3.1.2. Plea Puli Ata Ta'in Loran(g) (Perawatan Ibu Hamil)

a. Pantangan-pantangan yang harus ditaat oleh ibu yang

ini kemudian dibalurkan (Noho) pada perut dan pinggang, bisa juga keseluruhan tubuh pasien. Pantangannya kurangi makanan berminyak, cabe, pisang, nangka, danenas.

4. Mauritsia Ridfrida

Mama Mauritsia Ridfrida menggunakan ramuan Nama Apur, *Wa'an Wuan Dolor* (Meniran), *Hunga Blutuk* (Bawang putih kecil) untuk mengobati Batu Ginjal / Kencing Darah (*Ngese Gete*). Semua bahan yang digunakan baik daun batang dan akar, dicuci bersih kemudian direbus sampai matang lalu dibiarkan sampai hangat. Ramuan ini diminum pada pagi hari saat perut kosong selama 3 hari berturut-turut.

5. Mama Ignasia Dua Isa

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar *Kleru*, *Akar Wodo Wa'i*, *Hunga* (Bawang Putih) dan *Hekur* (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa untuk digosokkan pada tubuh pasien.

6. Mama Maria Wisang

Untuk pengobatan Uru Mu'u Padu (gangguan ginjal) Mama Maria wisang menggunakan bahan-bahan berupa akar *Wodo Wa'i*, *Nitun Ta'an*, *Klorot 'Reget*, *Para*, *Hekur* (Kencur), *Kaliraga* (delingo), akar *Ai 'Roun Mu'u Gete*, *Akar Ai 'roun Mu'u Kesik*. Semua akar ini dimasak dengan Minyak Kelapa buatan sendiri menjadi minyak gosok. Dengan ramuan minyak gosok dilakukan noho (dioleskan) sambil diurut pada perut dan pinggang. Untuk keluhan ini pasien juga diberi minum Ramasan *Ai 'Roun Blutuk* (klotong blutuk) dan *Wa'an Lona Merak* baik daun akar dan batang masing-masing 3 tangkai. Semua dicuci bersih lalu diramas-ramas kemudian disaring dan diminum pada pagi hari sebelum makan.

7. Dolfina Nona Nita

Penderita penyakit ginjal mengalami gejala-gejala seper-

bil dipijit-pijit halus (Remong).

3.2. PLEA PULI BLARA WALI UNE (PENGOBATAN PENYAKIT DALAM)

3.2.1. Uru Mu'u Padu/Ngese/Para Nuwun (Gangguan Ginjal)

1. Mama Benedikta Bala

Bahan-bahannya : Wua du'ur (Pinang Kering) sebanyak 3 atau 5 keping, Hekur (Kencur), Hunga (bawang putih), akar dan daun Puher Beta(daun Kaki Kuda), Ai Ta'i(Temulawak), Guni Bura (Kunyit Putih) dengan Jumlah secukupnya. Semua Bahan dijemur sampai kering lalu di tumbuk dan diayak menjadi tepung. Cara pengobatannya dengan menyeduh tepung ramuan tersebut ½ senduk makan ke dalam ½ gelas air hangat ditambah madu secukupnya lalu diaduk-aduk kemudian diminum pada malam hari sesudah makan sebelum tidur.

2. Johannes Edi

Untuk Ngese (Penyakit Batu Ginjal)

Bahannya : Kulit batang Gelo (kemiri) sebanyak 7 potong dibuang kulit arinya, Hunga Blutuk (bawang putih kecil). Kedua bahan tersebut direbus dengan air 3 gelas sampai sisa 1 gelas lalu diminum.

Untuk Penyakit batu ginjal dapat juga menggunakan kaliraga (dilingo) dan hunga(bawang putih) yang direndam dalam air matang(Aqua) lalu diminum secara rutin.

3. Mama Magdalena Kleruk

Menurut Mama Kleruk penyakit ginjal dikenal dengan nama Uru Mu'u Nuwun. Ramuan pengobatannya berupa Akar Dihi, Akar Pobo Blutuk, Akar Rina Reo, Akar Klorot Bai Ukung, Kaliraga, Hunga(Bawang Putih), Hekur (Kencur), Somu (Bawang Merah), Minyak Kelapa Asli.

Semua akar-akaran tersebut dimasak dengan minyak kelapa menjadi ramuan obat gosok. Ramuan obat gosok

sedang hamil.

Menurut tradisi, seorang ibu yang sedang hamil harus mentaati pantangan-pantangan antara lain:

- Sebelum matahari terbenam seorang ibu hamil sudah harus berada dalam rumah.
- Tidak boleh duduk persis di tengah-tengah rumah karena di situ ada angin jahat dan juga tidak boleh duduk di pintu rumah karena ada anggapan bahwa beban pintu yang ada di atas kepalanya bisa menindih janin.
- Pada saat bangun dari tidur, ibu hamil segera berdiri menghentakkan kaki dan berjalan keluar rumah agar dalam proses kelahiran, bayi lahir dengan mulus.
- Tidak boleh duduk pada lesung, karena ada anggapan bahwa nanti menutup jalan keluar bayi saat lahir.
- Tidak boleh melilitkan kain atau handuk pada leher dan menggunakan tas selempang untuk menghindari tali pusat terbelit pada leher.
- Tidak boleh menjahit pakaian bayi, karena ada keyakinan bahwa dengan melakukan itu bayi dipaksa cepat lahir sebelum waktunya. Karena itu perlengkapan bayi yang akan lahir disiapkan secara diam-diam.
- Tidak boleh makan kerak nasi.
- Suami ataupun istri tidak boleh melepaskan tali ikatan pada sesuatu barang memakai pisau atau parang, tetapi harus dengan tangan agar dalam proses kelahiran seorang ibu tidak mengalami penderitaan hebat.
- Suami tidak boleh asah pisau atau parang agar anak yang akan dilahirkan tidak beringas.
- Menjelang kelahiran ibu hamil diberi air daun pucuk *wares* agar mempercepat proses kelahiran (*Alex Sila S. Fil dan Agustinus Joram, S. Fil. Materi Seminar. Ritus-ritus Kelahiran, Perkawinan dan Kematian dari Lima Etnis di Kabupaten Sikka. Kerjasama Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka dan Puslitban STFK Ledalero. 2008*)

- Tidak boleh potong rambut atau membunuh binatang. Pantangan untuk membunuh binatang juga berlaku untuk suami.
- Tidak boleh melihat binatang, tumbuhan atau orang-orang yang aneh bentuknya baik langsung maupun melalui gambar atau televisi dan tidak boleh mencontoh kekurangan orang lain atau berbicara kejelekan orang lain agar anaknya nanti tidak mengalami hal serupa.
- Tidak boleh makan pada piring atau gelas yang retak dan wadah yang besar.
- Tidak boleh makan sembunyi-sembunyi atau makan dalam kamar agar anak tidak menjadi pelit.
- Keluar atau masuk rumah tidak boleh berhenti di pintu tetapi harus langsung agar saat melahirkan lancar.

Disamping pantangan-pantangan tersebut di atas ibu hamil disarankan menyelipkan paku pada rambut dan mengaitkan kaliraga dan damar pada baju untuk menghindari gangguan roh-roh halus karena seorang ibu hamil membawa aroma yang menarik (Wau Hure Heder).

b. Plea Puli Du'a Teri Lora Ta'in 'Loran(g) (Ramuan Perawatan Ibu Hamil)

1. Mama Magdalena Kleruk

- Pada usia kehamilan 2- 3 bulan, ibu hamil sangat rentan mengalami kandungan turun dan keguguran. Gejalanya sakit bagian bawah pusar dan sering buang air kecil. Penanganannya dengan menggunakan ramuan Daun *Klorot 'Reget* dan *Hunga* (bawang putih). Proses pembuatannya adalah kedua bahan tersebut dicuci bersih lalu ditumbuk halus lalu diperas airnya. Kalau kandungan airnya kurang maka dapat ditambahkan sedikit air. Kemudian air ramuan tersebut digunakan untuk *Noho Poto* (memutar perut ibu hamil secara perlahan kemudian meletakkan tangan pada bagian bawah pusar lalu

Guni (Kunyit) lalu menghisap pada dahi, pipi, bawah ketiak dan persendian.

b. Remong artinya memijat-mijat bayi agar dapat tidur dengan nyaman.

1. **Mama Kleruk** menggunakan minyak ramuan khususnya untuk digosokkan pada seluruh tubuh bayi/balita.
2. **Mama Bernadeta Pale** menggunakan Pucuk Damar Pagar, *Somu* (Bawang Merah), Kaliraga (delingo), *Guni* (Kunyit) dan *Kabor den* (Santan) dicampur dan dimas-remas lalu dipijatkan pada bayi. Biarkan beberapa saat kemudian lalu dimandikan dengan air hangat. Ramuan ini sudah menjadi pengetahuan umum masyarakat.

3. Mauritsia Ridfrida

Bahan-bahan ramuan yang digunakan adalah akar-akaran dari *Ai Roun Mu'u*, *Wa'an Wuan dolor/Wa'an Pare Wenit*, *Mu'u Merah*, *Pobo*, *Wodo Wa'i*, *Wa'an Areng*, *Klotong Blutuk*, *Ai Roun Mu'u Padu*, Kencur, Bawang Putih Kecil. Semua Bahan dimasak dengan minyak kelapa. Ramuan ini kemudian digosokkan pada seluruh tubuh bayi.

4. Mama Ignasia Dua Isa

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar Kleru, Akar *Wodo Wa'i*, *Hunga* (Bawang Putih) dan Hekur (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa. Ramuan ini kemudian digosokkan pada seluruh tubuh bayi.

5. Mama Maria Wisang

Mama Maria Wisang menggunakan bahan-bahan seperti *Somu* (bawang merah), Kaliraga (delingo) dan pucuk daun damar jawa (damar pagar). Semua bahan dipotong-potong halus lalu dicampur dengan minyak atau santan kemudian dibalurkan pada tubuh bayi sam-

melakukan *hengok* (isap) pada persendian.

2. `Mama Benedikta Bala

Mama Benedikta Bala mengobati *Mawek* dengan cara mengunyah bawang putih lalu menghisap (*Hengok*) pada bagian-bagian persendian.

3. Mauritsia Ridfrida

Bayi yang sering rewel, panas, sering kaget saat tidur, BABnya berwarna hijau merupakan gejala *Mawek*. Ramuan Minyak obat untuk bayi yang *Mawek* berupa Akar-akaran dari *Ai 'Roun Mu'u, Wa'an Wuan dolor/ Wa'an Pare Wenit, Mu'u Merah, Pobo, Wodo Wa'i, Wa'an Areng, Klotong Blutuk, Ai 'Roun Mu'u Padu*, Kencur, Bawang Putih Kecil. Semua Bahan lalu dimasak dengan minyak kelapa. Ramuan ini kemudian digosokkan pada seluruh tubuh bayi.

4. Magdalena Kleruk

Mama Kleruk menggunakan minyak ramuan khasnya yang terbuat dari *Dihi*, akar *Pobo Blutuk*, Akar Rina Reo, Akar *Klorot Bain Toben*, Kaliraga, *Hunga* (Bawang Putih), Hekur (Kencur), *Somu* (Bawang Merah), dicampur dengan kencur mentah yang dihaluskan. Kedua tangan maupun kaki bayi dikatukan dan ditiup sambil diusapkan dengan minyak ramuan tadi kearah dada. Demikian juga ubun-ubun bayi ditiup sambil diusapkan minyak ramuan ke arah dada dan seluruh tubuh.

5. Mama Ignasia Dua Isa

Mama Isa menggunakan minyak gosok yang dibuat dari akar *Kleru*, Akar *Wodo Wa'i, Hunga* (Bawang Putih) dan Hekur (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa. Ramuan ini kemudian digosokkan pada seluruh tubuh bayi.

6. Mama Maria Wisang

Untuk mengobati bayi *mawek* Mama Wisang mengunyah *Somu* (Bawang Merah), *Hunga* (Bawang Putih),

mendorong janin ke atas secara perlahan dan hati-hati) disertai dengan doa sesuai keyakinan. Pantangan untuk ibu yang sedang hamil yakni tidak boleh makan gula merah dan nenas.

- Untuk mengurangi rasa mual dan muntah berlebihan saat hamil, digunakan ramuan dari akar *Dihi*, akar *Pobo Blutuk*, Akar Rina Reo, Akar *Klorot Bai Ukung/toben*, Kaliraga, *Hunga* (Bawang Putih), Hekur (Kencur), *Somu* (Bawang Merah). Cara pembuatan adalah akar-akar dan rempah-rempah tersebut dimasak dengan Minyak Kelapa Asli menjadi ramuan minyak gosok. Ramuan minyak gosok tersebut digunakan untuk *Noho Pleot/Peho*.

2. Mama Bernadeta Pale

Menggunakan ramuan dari akar *Wodo Wa'i*, kaliraga, *hekur* (kencur), *hunga* (bawang putih), *somu* (bawang merah), *guni* (kunyit) masing-masing sebanyak 7 potong dengan ukuran secukupnya yang dimasak dengan minyak kelapa. Dengan minyak gosok tersebut Mama Bernadeta Pale melakukan *Noho Pleot/Peho* untuk mengatur posisi janin.

3. Mama Romana Nona

Dalam melakukan urut untuk mengatur posisi janin (*Noho Pleot/Peho*) mama Romana menggunakan Ramuan Minyak Gosok dari *Wa'an Pare Wenit*(*Wuan dolor*), *Ai Areng*, *Ai 'Ramut Mu'u*.

4. Mauritsia Ridfrida

Akar-akaran dari *Ai 'Roun Mu'u, Wa'an Wuan dolor/ Wa'an Pare Wenit, Mu'u Merah, Pobo, Wodo Wa'i, Wa'an Areng, Klotong Blutuk, Ai 'Roun Mu'u Padu, Hekur* (Kencur), *Hunga Blutuk* (Bawang Putih Kecil). Semua Bahan dimasak dengan minyak kelapa. Ramuan ini kemudian digunakan untuk mengatur posisi bayi (*Noho Pleot*) ibu hamil.

5. Mama Ignasia Dua Isa

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar *Kleru*, Akar *Wodo Wa'i*, *Hunga* (Bawang Putih) dan *Hekur* (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa.

Minyak gosok ini digunakan untuk *Noho Pleot/pleho*.

Kelima mama ini juga dapat membantu merawat pasangan yang mencari keturunan karena mandul (Ta'ing teman lorang koban).

3.1.3. *Plea Puli Ina Lora Uhu Wair* (Perawatan Ibu Menyusui)

1. **Mama Magdalena Kleruk**

- Untuk mengencerkan darah beku dan memulihkan tenaga dan menyembuhkan luka dalam: Ramuan yang digunakan adalah Daun *Pobo Gete*, Daun *Wawi Ta'in 'Roun*, Daun *Liti*, Daun *Para*, Daun Beluntas, Kaliraga (delingo), *Hunga* (Bawang Putih), *Somu* (Bawang Merah), *Hekur* (Kencur). Semua bahan direbus dan digunakan untuk *Hu'i Uwon* (Mandi Uap).
- Untuk Melancarkan ASI: Ramuan yang digunakan adalah beras, daging ayam dicincang halus, dimasak dengan bawang putih yang dihaluskan ditambahkan santan menjadi bubur ditambahkan garam secukupnya. Bubur ayam tersebut diberikan kepada ibu menyusui, kemudian disisakan sedikit untuk diurutkan pada tubuh ibu menyusui (*Awe Uhu*) untuk memperbanyak dan meningkatkan kualitas ASI.

2. **Mama Bernadeta Pale**

- Ibu yang baru habis melahirkan harus segera diberi makan bubur hangat dari campuran beras, *Ta'a koro* (Sirih Hutan), *Lea* (Jahe), *Hunga* (bawang putih), ayam muda yang dicincang halus, garam dan santan. Ramuan ini bermanfaat untuk memulihkan tenaga, mencegah penggumpalan darah (darah beku), juga untuk melancarkan ASI.
- Ibu yang baru melahirkan juga harus mandi uap dengan

ramuan daun-daunan berupa Daun Damar Pagar, *Ai Heak*, *Poho*, *Liti*, *Laga*, dengan maksud yang sama yakni pemulihan tenaga dan mengencerkan darah beku.

3. **Mauritsia Ritfrida**

Untuk membersihkan perut ibu yang baru melahirkan dapat digunakan parutan kunyit, asam, garam, gula merah. Semua bahan direbus sampai matang kemudian dibiarkan hangat lalu diminum pada pagi hari sebelum makan.

4. **Mama Ignasia Dua Isa**

Mama Isa menggunakan Minyak gosok yang dibuat dari akar *Kleru*, Akar *Wodo Wai*, *Hunga* (Bawang Putih) dan *Hekur* (kencur) yang dimasak dengan minyak kelapa. Minyak gosok tersebut digunakan untuk *Noho*.

Untuk perawatan ibu menyusui berupa mandi uap dan makan bubur ayam, secara budaya masyarakat umum juga mengetahuinya.

3.1.4. *Plea Puli Me Nurak* (Perawatan Bayi dan Balita)

a. **Hengok**

Hengok dilakukan bila bayi dan balita mengalami *Mawek* yang ditandai dengan gejala panas, rewel, BAB-nya berwarna hijau, sering kaget kalau lagi tidur. *Mawek* dapat terjadi pada bayi dan balita akibat jatuh atau sering dicubit di pipi atau dibuat kaget. Adapun ramuan untuk *hengok* antara lain :

1. **Johanes Edi**

Bapa Edi biasa menggunakan *Gelo* (Kemiri), *Somu* (Bawang Merah) dan *Guni* (Kunyit). Semua bahan dikunyah lalu ditiupkan pada ubun-ubun bayi atau balita yang *Mawek*. Selanjutnya kedua kaki dan tangan bayi/balita diluruskan lalu ditiup dari ujung kedua jari tangan dan kaki lalu diusap kearah dada, selanjutnya



DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN SIKKA